

**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 31 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZAIDATUN NAIMAH

NIM: 2103016096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zaidatun Naimah
NIM : 2103016096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 31
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 April 2025

Pembuat Pernyataan,


Zaidatun Naimah
NIM. 2103016096

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024- 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang**
Penulis : **Zaidatun Naimah**
NIM : **2103016096**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi : **S-1 Pendidikan Agama Islam**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. Hj. Fihris, M.Ag
NIP: 19771130 200701 2024

Sekretaris/Penguji,

Ratna Muthia, S.Pd. MA.
NIP: 198704162023212035

Penguji Utama I,

Dr. Mustopa, M.Ag
NIP: 19660314 200501 1002



Penguji Utama II,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.
NIP: 199003132020122008

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP: 19710915 199703 1003

Pembimbing II,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP: 19900321 202321 1019

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

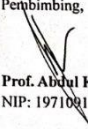
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang**
Nama : **Zaidatun Naimah**
NIM : **2103016096**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi : **S-I Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Prof. Abdul Kholiq M. Ag.
NIP: 19710815 199703 1003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 14 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang**
Nama : **Zaidatun Naimah**
NIM : **2103016096**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi : **S-1 Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Bahri Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP) 19900321 202321 1019

ABSTRAK

Judul Penelitian : **PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMPN 31 SEMARANG**

Penulis : Zaidatun Naimah
NIM : 2103016096

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang terimplementasi dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan pemahaman CP – perumusan TP, penyusunan ATP, perancangan modul ajar, bahan ajar hingga pembuatan LKPD. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan melalui pembelajaran di kelas pada materi Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. ali Imran/3: 200 menggunakan metode inquiry dan berbasis produk. Kemudian pada tahap evaluasi, dilakukan dalam bentuk asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Kata Kunci: *P5, PAI, Budi Pekerti*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī = i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu

-Umar bin Khattab

Kudu wani ngetokke gagah, senjata rasane kudu nangis

-KH. Maimoen Zubair

Takut itu wajar, keberanian adalah ketika kita takut, dan tetap melangkah

-Pemilik akun Budi Belajar Baik di X

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji hanya milik Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah hingga zaman yang terang benderang.

Skripsi ini merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Wallisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag.

4. Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.
6. Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Dr. Abdul Kholiq M.Ag dan Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen, pegawai, dan staf TU FITK PAI UIN Walisongo Semarang yang telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian penulisan selama menempuh pendidikan.
8. Kepala Sekolah, waka kurikulum, koordinator P5, guru-guru, khususnya Ibu Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I guru pendidikan agama Islam SMPN 31 Semarang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta dan terkasih dari lulusan Sekolah Dasar, Bapak H. Supardi dan Ibu Hj. Sakdiyah, yang berhasil mengantarkan penulis sampai di keadaan sekarang, selalu merapalkan do'a-do'a tanpa diminta serta mengusahakan semuanya bagi penulis. Tidak lupa kakak perempuan serahim,

Syafa'atin yang menjadi motivator dan memberikan dukungan bagi penulis.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah, Gus Thoriqul Huda, S.H beserta keluarga ndalem yang dengan sabar dan penuh ikhlas membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis.
11. Teman-teman lama SMA (Asaa dan Niya) yang senantiasa memberikan waktu, semangat serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi
12. Teman-teman Pondok Pesantren Daarun Najaah, tidak lupa teman-teman Carvil yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
13. Keluarga besar PAI 2021, teman-teman PAI C 2021, termasuk teman-teman PAI C dengan grup “Ambis Dunia Akhirat”, teman-teman PLP I dan II MTs Miftahussa'adah Mijen, teman-teman KKN MB Posko 54 yang telah memberikan semangat, dukungan, menjadi tempat bertukar pikiran dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepada akun-akun *twitter* (sekarang X) yang telah banyak sedikit memberikan pengetahuan dan tempat *sharing* bagi penulis.
15. Kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfuz. Terima kasih sudah menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri.

16. *Last but not least*, teruntuk diri sendiri, Zaidatun Naimah, apresiasi sebesar-besarnya karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu melangkah maju meskipun rasa takut menyelimuti dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah. Terima kasih sudah bertahan dan bersabar untuk melanjutkan semuanya, peneliti berjanji akan selalu baik-baik saja setelah ini. Kamu hebat, Princess.

Semarang, 14 Maret 2025
Penulis,

Zaidatun Naimah
NIM. 2103016096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 31 SEMARANG	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. P5 dalam Kurikulum Merdeka.....	7
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	13

3. P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	17
B. Kajian Pustaka Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu penelitian	27
C. Sumber Data.....	27
D. Fokus Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data	38
C. Analisis Data	65
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I PEDOMAN OBSERVASI	
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	

LAMPIRAN III TRANSKIP OBSERVASI

LAMPIRAN IV TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN V DOKUMEN PERANGKAT PEMBELAJARAN

LAMPIRAN VI DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Tindak dan Tingkat Kejahatan (2018-2022)	2
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gejala lunturnya nilai-nilai Pancasila bisa dilihat dari banyaknya kasus yang melibatkan remaja. Akibat melunturnya nilai-nilai Pancasila salah satunya adalah kenakalan remaja. Seperti hasil penelitian di Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara, bentuk kenakalan remaja adalah kurang menghormati orang tua, terkadang menolak jika disuruh orang tua, saling membedakan antar teman, sehingga berteman hanya dengan sesamanya saja baik seagama maupun sesuku, sering lalai dalam menjalankan kewajibannya, misalnya mengaji, dan belajar, merokok, berkelahi dengan sesama teman, dan mencuri.¹ Tindakan tersebut jelas menyalahi nilai-nilai dari Pancasila, khususnya sila kedua. Padahal, Pancasila merupakan paham dan karakter masyarakat Indonesia, dimana semua karakteristik nilai-nilainya sudah berperan secara nasional serta menjadi dasar peradaban bangsa, lalu bisa dikatakan jika nilai-nilai yang berada pada Pancasila

¹ Zarnis Lupita dan Amnnah Qurniati, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Memberantas Kenakalan Remaja (Studi Kasus pada Remaja di Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara)", *JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, (Vol. 2 No. 1, April 2022), hlm. 71.

tersebut ialah wujud dari pengaktualisasian atas cita-cita atau tujuan hidup bangsa Indonesia.²

Selain itu, terdapat kasus lain seperti tindak kejahatan, narkoba, alkohol, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan perkelahian pelajar.³ Hal ini sesuai dengan data penelitian yang diambil dari sumber databoks. Hingga tahun 2022, tindak kejahatan di Indonesia meningkat tajam. Badan Pusat Statistika (BPS) menjelaskan terdapat 372,9 ribu kasus kejahatan yang dilaporkan kepolisian, angka ini naik dari tahun sebelumnya sebanyak 55,7%. Hal ini juga meningkat pada *crime rate* nasional tahun 2022 sebanyak 52,22% dari sebelumnya 90 korban per 100 ribu penduduk menjadi 137 korban per 100 ribu penduduk.



Gambar 1. 1 Jumlah Tindak dan Tingkat Kejahatan (2018-2022)

² Ega Regiani dan Dinie Anggraeni Dewi, "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi", *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 5 No. 1, Juni 2021), hlm. 30.

³ Devyanne Oktari dan Dinie Anggraeni Dewi, "Pemicu Luntarnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial", *Jurnal PEKAN*, (Vol. 6 No. 1, Edisi April 2021), hlm. 97.

Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. al A'raf: 56). Bahwasanya kerusakan yang dimaksud adalah mencakup merusak pepohonan, membuat kering sungai, menghancurkan rumah-rumah serta membunuh manusia.

Jelas sudah bahwa Allah melarang hamba-Nya untuk berbuat kerusakan di bumi, baik itu merusak alam maupun mencelakai manusia.

Ada banyak faktor yang dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila seperti kurangnya peranan pendidikan agama dalam pembentukan sikap remaja, kurangnya pendidikan Pancasila, kurang efektifnya pembinaan yang dilakukan oleh lingkungan (orang tua, sekolah, maupun masyarakat), penyimpangan nilai-nilai Pancasila, dan efek globalisasi.⁴ Selain itu, perkembangan zaman yang semakin cepat menyebabkan melonggarnya pegangan agama. Peranan agama hanya sebatas simbol semata sementara perintah dan larangannya dilalaikan begitu saja.

Memudarnya nilai-nilai Pancasila di atas menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila sudah jarang diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terlihat dari sikap para

⁴ Yusron Abda'u Ansya, dkk., "Lunturnya Nilai- Nilai Pancasila sebagai Ideologi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia di Era Globalisasi yang Mengakibatkan Munculnya Kelompok Terorisme", *Jurnal Handayam*, (Vol. 12 No. 2, Desember 2021), hlm. 148-150.

pemuda yang tidak lagi menunjukkan rasa patriotisme juga nasionalisme. Mereka beranggapan bahwa budaya luar lebih keren daripada budaya bangsa sendiri. Keadaan ini tentunya akan menggoyahkan persatuan bangsa Indonesia jika dibiarkan begitu saja. Apalagi pemuda merupakan aset bangsa yang berperan penting dalam kemajuan negara Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Implementasi P5 di Sekolah Dasar sudah diteliti oleh Nugraheni Rachmawati, dkk. (2022), Tri Sulistiyaningrum, dkk. (2023), Endang Sri Maruti, dkk. (2023), sementara penelitian Gunawan Santoso, dkk. (2023) dalam implementasi P5 dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sekolah. Pelaksanaan P5 pada lembaga PIAUD diteliti oleh Kristiana Maryani, dkk. (2023), Dayati Erni Cahyaningrum, dkk. (2023). Mohammad Rifqi Hamzah, dkk. (2022), Andriana Safitri, dkk. (2022), Bapti Winarsi (2022), Sukma Ulandari, dkk. (2023), Ghidza Farhana, dkk. (2024) melakukan penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui P5. Pelaksanaan P5 melalui proyek kewirausahaan telah diteliti oleh Sri Yuliasuti, dkk. (2022), Syahrial Ayub, dkk. (2023). Tantan Hadian, dkk. (2022), Mia Roosmalisa Dewi (2022) melakukan penelitian mengenai penggunaan *project based learning* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

Penguatan nilai-nilai Pancasila bisa dilakukan menggunakan pendidikan melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran bisa digunakan untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila seperti nilai

Ketuhanan yang Maha Esa melalui mata pelajaran biologi juga Pendidikan Agama Islam. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti . Peneliti beranggapan bahwa melalui Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, nilai-nilai Pancasila bisa lebih mudah ditanamkan ke dalam diri para pemuda. Melalui implementasi ini, diharapkan bisa menguatkan nilai-nilai Pancasila yang mulai luntur dalam diri pemuda bangsa.

Selain itu, penelitian ini diambil di SMPN 31 Semarang dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka sejak pertama kali diluncurkannya kurikulum ini. Sekolah tersebut juga menjadi sekolah penggerak bagi sekolah-sekolah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

Bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang.

2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan terhadap kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan dan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

- 2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mendukung penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran dengan maksimal.

- 3) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas sekolah yang bersangkutan.

- 4) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dalam hidup peneliti karena bisa mengetahui secara langsung bagaimana kondisi kelas serta dapat mengetahui metode yang tepat digunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

BAB II

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 31 SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. P5 dalam Kurikulum Merdeka

Dalam rangka mengembalikan sistem pendidikan di Indonesia setelah *covid-19* serta degradasi moral pemuda Indonesia, pemerintah berusaha mencari cara supaya sistem pendidikan dapat kembali berjalan serta nilai-nilai Pancasila dapat tertanam kembali dalam jiwa-jiwa pemuda Indonesia. Salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu memperbaiki sistem kurikulum.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengusulkan kurikulum terbarunya yaitu Kurikulum Merdeka atau disebut juga kurikulum prototipe. Kurikulum merdeka berarti bebas atau merdeka. Kurikulum merdeka adalah konsep pendekatan kurikulum yang mendorong kebebasan belajar dan pengembangan potensi siswa.⁵ Dalam kurikulum ini pembelajaran tidak melulu berfokus pada materi. Terdapat pengurangan jam mata pelajaran dalam pembelajaran tatap muka yang dilakukan di ruang kelas. Bahan ajar yang dirasa memberatkan juga dikurangi,

⁵ Suyatno, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024), hlm. 105.

hal ini dilakukan supaya tidak memberatkan siswa. Dalam hal ini, guru juga mempunyai banyak waktu sehingga bisa melakukan kreasi-kreasi serta pengembangan karakter peserta didik.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan siswa kesempatan untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Kurikulum ini juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memperhatikan keberagaman siswa, dan menghargai perbedaan individual dalam proses pembelajaran.⁶ Para siswa diberikan kesempatan untuk menekuni bakat yang dimilikinya. Hal ini penting dilakukan mengingat *covid-19* telah melemahkan seluruh bidang kehidupan, bahkan tidak ada kepercayaan hanya sekedar untuk menatap masa depan.

Di dalam Kurikulum merdeka terdapat program yang tidak dapat dipisahkan dan terikat yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sesuai dengan buku panduan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁷ Pelajar Indonesia diharapkan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila.

⁶ Suyatno, *Dasar-dasar Pendidikan*, hlm 105.

⁷ M. Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi Mei 2024)*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024), hlm. 2.

Terdapat enam dimensi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Gotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; Kreatif.⁸

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- 1) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung

⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm.1 2-34.

jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

2) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat.

3) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila juga senantiasa

berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas.

4) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan

budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Di samping itu, ada delapan tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan
 - b. Kearifan Lokal
 - c. Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Bangunlah Jiwa dan Raganya
 - e. Suara Demokrasi
 - f. Kewirausahaan
 - g. Rekayasa dan Teknologi
 - h. Keberlanjutan
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- a. Pengertian

Mohammad Fadhil al-Jamali menegaskan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial (inti) bagi manusia. Pendidikan menurut Al-Qur'an adalah upaya

manusia mengenalkan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan alam.⁹ Melalui pendidikan, manusia mengetahui banyak hal. Membuka cakrawala dunia bahkan meningkatkan taraf hidup juga melalui pendidikan.

Emile Durkheim mengatakan bahwa Agama adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.¹⁰ Sementara itu, Islam merupakan ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan untuk manusia. Baik ketika dia beribadah maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Semua ajaran itu terangkum dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang membentuk konsep-konsep baik yang bersifat global maupun yang bersifat teknis.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agam Islam adalah upaya manusia dalam peribadatan kepada Tuhan secara lengkap, menyeluruh, dan

⁹ Muhammad Ahdor Daenuri, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hlm. 3.

¹⁰ Karmawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 2.

¹¹ Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu: Sejarah, Orang Melayu dan Persentuhan Islam dengan Tamadun Melayu Jilid 1*, (Riau: DOTPLUS Publisher), hlm. 5.

sempurna dalam mengatur tata cara kehidupan manusia. Aat Syafaat dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹² Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).¹³

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt.¹⁴

- 1) Aqidah adalah sifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah swt sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- 2) Syari'ah adalah berhubungan dengan agama lain dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, guna

¹² Edi Siswanto, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Banyumas: Amerta Media, 2023), hlm. 15.

¹³ Syarifudin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.14.

¹⁴ Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama 1*, (Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 19-20.

mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

- 3) Akhlak ialah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas.

c. Metode

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode guna mendukung kegiatan belajar mengajar tersebut. Metode-metode dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti diantaranya:¹⁵

- 1) Ceramah yaitu menjelaskan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa.
- 2) Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok permasalahan, dimana para siswa menyampaikan pendapat dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- 3) Metode tanya jawab yakni penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik dari guru maupun peserta didik.
- 4) Metode eksperimen merupakan suatu penyajian pembelajaran dimana peserta didik melakukan

¹⁵ Ahmad Nahidl Silmy dan Ardiyanti, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal On Teacher Education*, (Vol. 3 No. 3, Tahun 2022), hlm. 102.

eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.

- 5) Metode pemecahan masalah (*problem based learning*) ialah suatu metode yang dilakukan dengan cara memberikan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan dunia nyata dan siswalah yang mencari tahu jawabannya.
 - 6) Metode demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan.
3. P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁶ Tahapan-tahapan dalam pengimplementasian P5 dalam

¹⁶ Yulia Syafrin, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edicativo: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, 2023), hlm. 73.

pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada kurikulum 2013 terdapat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), keduanya dilebur menjadi CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran), kemudian beberapa TP (Tujuan Pembelajaran) disusun menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) selanjutnya dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) menjadi modul ajar.¹⁷ Dalam modul ajar terdapat bahan ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP) dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

CP merupakan kompetensi dan karakter yang ingin dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu¹⁸ Setelah menentukan CP, pendidik mengembangkan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai siswa dalam satu

¹⁷ Pontjowulan, *Menjadi Guru Hebat Bukan Sekadar Mengajar*, (Riau: Dotplus Publisher, 2023), hlm. 36.

¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hlm. 29.

atau lebih jam pelajaran, hingga pada akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai CP.¹⁹

2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.²⁰

3) Merancang Modul Ajar (MA)

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan

¹⁹ Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Kemendikbud, 2022), hlm. 15.

²⁰ Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, hlm. 19.

pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.²¹

4) Menyusun Bahan Ajar

Mudlofir mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.²²

5) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Kosasih (2021) LKPD ialah bahan ajar berbentuk lembaran kerja atau kegiatan belajar untuk siswa. Prastowo (2014) juga berpendapat bahwasanya fungsi LKPD yakni membuat siswa lebih mandiri untuk memahami materi, hal ini menjadi salah satu dimensi pada Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka.²³

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan

²¹ Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, hlm. 24.

²² Rahmi Hayati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka), hlm. 281.

²³ Ni Luh Putu Ayu Desy Pratiwi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Singaraja", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Vol. 11, No. 1, 2023), hlm. 144.

siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan wawasan.²⁴

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil dalam suatu proses pembelajaran. Dalam evaluasi ini biasanya dilakukan melalui proses penilaian.

Penilaian itu antara lain:

- 1) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Dalam asesmen formatif ini terdapat asesmen di awal pembelajaran dan asesmen di dalam proses pembelajaran.
- 2) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.²⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila, perlu dilakukan beberapa usaha untuk mengembalikan hal tersebut. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas antara lain:

²⁴ Yulia Syafrin, dkk., *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 75.

²⁵ Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, hlm. 26-27.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Laily pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Kreatif di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Surabaya” memperoleh hasil bahwa SD Muhammadiyah 26 Surabaya menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada 2022/2023, fokus pada dimensi kreatif dan tema kewirausahaan. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV, mereka menghadirkan ahli Eco Print yang memberikan ide-ide kreatif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2023) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember adalah guru sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik dengan penanaman pendidikan karakter melalui KD yang diajarkan, melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler pilihan.

Penelitian lain yang relevan juga terdapat pada skripsi karya Paramitha Aisyah Salsabila Putri (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023) yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil

pembuatan proyek lampion damar kurung, pawai lampion damar kurung, mengikuti event-event kebudayaan.

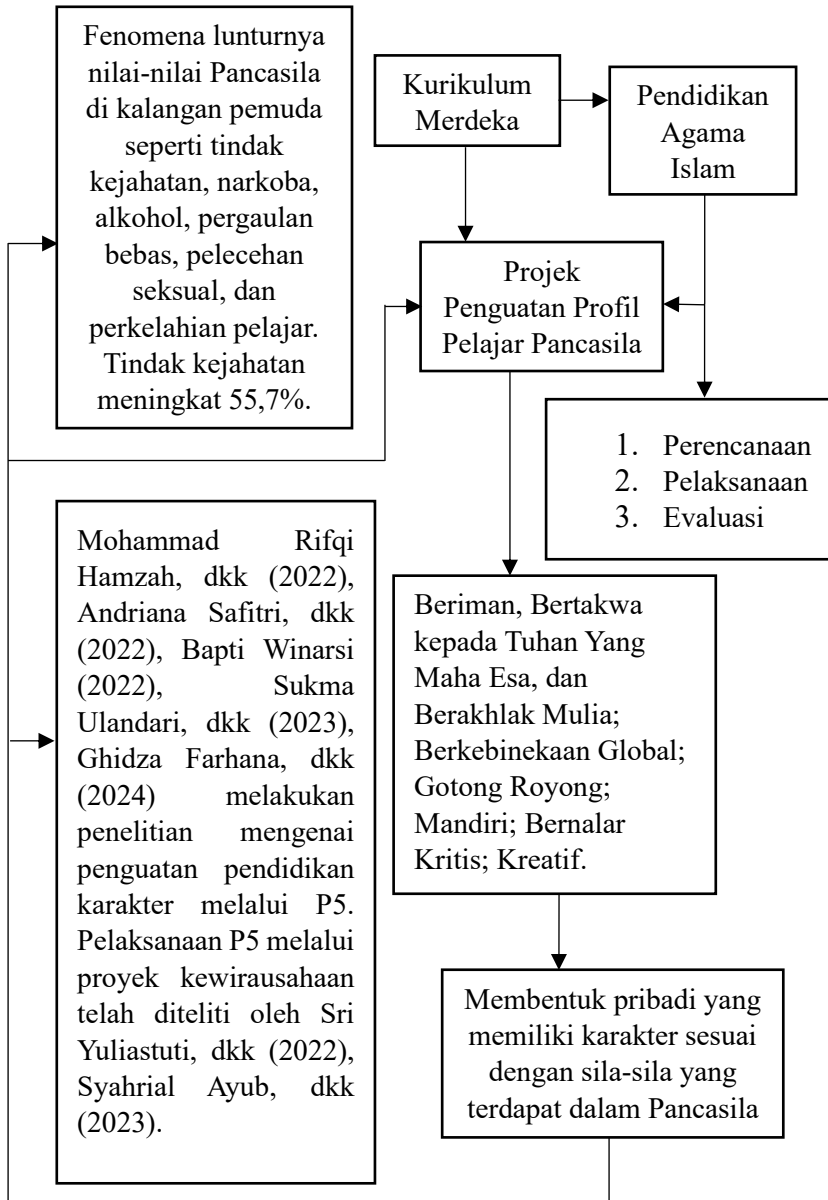
Pada tahun 2022 Danastri Putri Wardani melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 7 Kota Pasuruan memperoleh hasil bahwa implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat membantu untuk membentuk karakter siswa dan sudah dalam kategori baik pada indikator program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran.

Mirazein Gautami dkk., mahasiswa Universitas Pasundan pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Warga Negara” memperoleh hasil bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka terlaksana melalui kegiatan proyek peserta didik kelas telah menunjukkan karakter sesuai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, dan Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Berbeda dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini mengambil fokus implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Lokus penelitian dilakukan di SMPN 31 Semarang menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan atau observasi didukung dengan wawancara kepada pihak yang

bersangkutan. Penelitian ini ditulis dengan mendeskripsikan kejadian yang diamati, mengenai kutipan wawancara dengan pihak terlibat, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik peneliti. Melalui pendekatan deskriptif ini, diharapkan peneliti mengetahui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan.²⁶ Sementara itu, pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan yang ditujukan untuk memberikan gambaran suatu fenomena.²⁷ Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memaparkan secara detail mengenai implementasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memberikan gambaran secara terperinci mengenai hasil dan temuan yang akan dipaparkan.

²⁶ Benget Tua Simarmata, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hlm. 27.

²⁷ Elia Ardyan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 20.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 31 Semarang yang terletak di Jl. Tambakharjo No. 184, Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak dan telah menerapkan kurikulum merdeka sejak diluncurkannya kurikulum tersebut. Selain itu, sekolah ini telah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana hal tersebut berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lamanya, dimulai pada tanggal 6 Januari sampai 14 Februari 2025 sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian karena memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung yang berasal dari sumbernya.²⁸ Data primer juga disebut

²⁸ Eko Haryono, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), hlm. 15.

data baru karena memiliki sifat up to date atau data asli. Peneliti harus melakukan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data primer. Teknik pengumpulan yang dipakai bisa melalui observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari berbagai pihak yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator kegiatan P5 serta guru PAI yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber datanya.²⁹ Data sekunder dapat berupa data dari buku, majalah ilmiah, artikel, arsip-arsip dokumen pribadi maupun resmi. Data pribadi misalnya buku harian, surat, pepatah, lagu daerah, dan lain sebagainya. Sementara itu, dokumen resmi seperti dokumen pemerintah, dokumen penunjang sekolah (dokumen kurikulum, dokumen rapat, dll). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang.

²⁹ Eko Haryono, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 16.

D. Fokus Penelitian

Spradley menyatakan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan.³⁰ Fokus penelitian juga dapat membatasi rumusan masalah. Masalah yang tidak sesuai fokus penelitian boleh diabaikan. Sehingga bahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini berusaha mengambil fokus sesuai judul peneliti yaitu P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi P5. Penelitian ini hanya meneliti satu topik pembelajaran yaitu materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian dalam Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.³¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian

³⁰ Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 22.

³¹ Puji Yuniarti, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 44.

kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Observasi

Pengertian observasi sendiri yaitu pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau pengamatan langsung terhadap kegiatan yang diteliti.³² Dalam melakukan observasi terdapat kelebihan serta kekurangan. Kelebihan observasi yaitu data yang diperoleh bisa dicatat secara langsung. Dengan demikian peneliti tidak mengandalkan orang lain melalui ingatannya karena mengingat-ingat suatu kejadian bisa saja terdapat kekeliruan. Sementara untuk kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang relatif lama karena menyangkut suatu peristiwa.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif. Selama melakukan observasi, peneliti hanya mengamati secara langsung kegiatan yang ada tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut, tidak berinteraksi atau memengaruhi objek yang diamati. Peneliti mengamati perencanaan P5 seperti rapat-rapat, pelaksanaan program P5 hingga aksi nyata, serta P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas IX SMPN 31 Semarang pada materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian dalam Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. al-Imran/3:200. Observasi ini

³² Puji Yuniarti, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 45.

dimulai pada awal semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 6 Januari sampai 14 Februari 2025.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.³³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Maksudnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun secara terperinci dan sistematis kepada informan guna mengetahui fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator kegiatan P5, dan guru PAI. Peran kepala sekolah dalam hal ini akan membentuk tim fasilitator sampai merencanakan P5. Kepala sekolah juga membangun komunikasi dan kolaborasi dengan guru maupun peserta didik, orang tua peserta didik serta narasumber P5.³⁴ Begitu pula waka kurikulum memiliki peran strategis dalam pelaksanaan P5. Mengidentifikasi masalah, menawarkan solusi, serta sering terlibat evaluasi program pendidikan termasuk P5. Peran koordinator P5 adalah bertugas menjadi komando pelaksanaan P5 mulai dari tahap persiapan

³³ Sarmini, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 190.

³⁴ Nurul Ikhfatul Hasanah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan P5 di SMK Negeri 5 Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember), 2023, hlm. 56-60.

hingga evaluasi dan turut serta merancang dokumen-dokumen proyek.³⁵ Terakhir, guru PAI memainkan peran vital sebagai pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan agama. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai pilar dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁶ Diharapkan informan-informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat sesuai topik penelitian.

3. Dokumentasi

Kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dapat diperoleh dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁷ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara pengambilan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, untuk

³⁵ FNF Khoirur Rohmah, dkk., "Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK", *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, (Vol. 7, No.6, 2023), hlm. 540.

³⁶ Chairunnisa Nakda Aulya dan Faelasup, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 03, No. 01, 2024), hlm. 289-290.

³⁷ I Komang Gede, dkk., *Metodologi penelitian Manajemen Bisnis (Teori dan Panduan Lengkap untuk Karya Ilmiah Terbaik)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 141.

memperkuat hasil temuan juga membutuhkan dokumentasi berupa tulisan atau dokumen-dokumen penting lainnya. Dokumentasi yang dibutuhkan adalah kegiatan perencanaan P5, implementasi kegiatan dari P5, proses pembelajaran PAI di kelas, ketika sedang melakukan wawancara, serta perangkat ajar seperti modul ajar.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan maupun kekeliruan pada data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Lincoln dan Guba pada tahun 1985 menyatakan bahwa pengembangan kriteria pemeriksaan keabsahan data meliputi derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).³⁸

Pada penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Peneliti memanfaatkan triangulasi sumber untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi keakuratannya. Membandingkan hasil data tentang P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dari beberapa sumber melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu,

³⁸ Eko Haryono, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 51.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Teknik analisis data interaktif oleh Miles & Huberman memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis yang terdiri atas empat komponen proses analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁹

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dari analisis data yaitu mengumpulkan data-data terkait penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi seperti yang sudah dijelaskan di atas.

2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk menyeleksi data-data yang digunakan dan tidak digunakan dalam sebuah penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan tidak semua bisa digunakan. Hanya data yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan penyisihan informasi yang sesuai terkait P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang. Kemudian menyederhanakannya, lalu diselaraskan dengan fokus penelitian.

³⁹ Ruslan Abdul Gani dan Tedi Purbangkara, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 156.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰ Dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa matriks, grafik, jaringan, serta bagan. Data yang diperoleh yaitu:

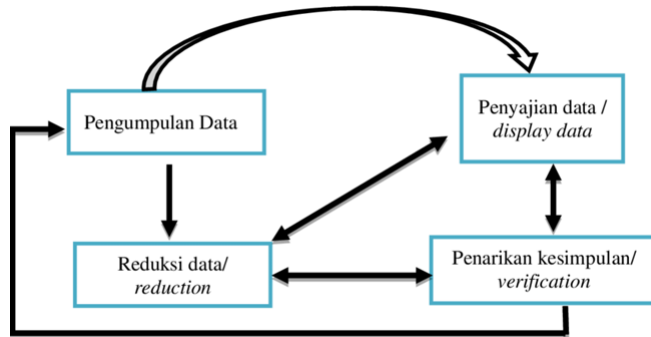
- a. Perencanaan P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 31 Semarang
- b. Pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 31 Semarang
- c. Evaluasi P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 31 Semarang

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Hal ini akan memperoleh hasil dari suatu penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, penarikan kesimpulan juga akan menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Peneliti mengambil kesimpulan akhir terkait dengan P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 31 Semarang berdasarkan analisis data di lapangan.

⁴⁰ Ruslan Abdul Gani dan Tedi Purbangkara, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*, hlm. 157.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 31 Semarang merupakan salah satu SMP negeri dengan akreditasi A yang terletak di Kota Semarang. SMPN 31 didirikan pada tahun 1988 sesuai SK pendirian yaitu 052/0/1988 yang berlokasi di Jalan Tambakharjo No. 184 Semarang Barat. SMPN 31 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak dalam menggerakkan sekolah-sekolah lain untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. SMPN 31 Semarang juga meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2018. Pada tahun 2024, SMPN 31 Semarang sukses menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri.

SMPN 31 Semarang terdapat 15 guru laki-laki dan 20 guru perempuan. Mempunyai 24 ruang kelas dimulai dari kelas A-H setiap jenjang kelasnya. Dalam setiap ruang kelas juga terdapat LCD/proyektor untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, kantin, juga mushola disediakan di SMPN 31 Semarang. Terdapat 3 guru pendidikan agama Islam di SMPN 31 Semarang. Untuk meningkatkan kualitas, maka setiap guru hanya mengajar pada satu jenjang kelas. Jam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada setiap kelas adalah 3 jam per minggu dengan alokasi waktu 40 menit setiap satu jam pembelajaran. Metode pembelajaran yang

digunakan juga beragam diantaranya metode tutor teman sebaya, metode inquiry, metode discovery, juga berbasis produk.

B. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, penulis fokus membahas mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diuraikan secara rinci di bawah ini:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang dikembangkan dengan disusun perencanaan yang mencakup pemahaman CP (Capaian Pembelajaran) – perumusan TP (Tujuan Pembelajaran), penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), perancangan MA (Modul Ajar), bahan ajar sampai pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Dimulai dengan perencanaan P5 yang merupakan program sekolah itu sendiri. P5 dilaksanakan pada tanggal 13 Januari s/d 5 Februari 2025 dengan tema berbeda setiap tingkat kelas yaitu tema Kewirausahaan untuk kelas VII dan tema Kearifan Lokal untuk

kelas VIII dan IX. Akan tetapi, kelas VIII bertopik “Mami Empon”, sedangkan topik kelas IX yaitu “Permainan Tradisional”.

Seperti penuturan dari Koordinator P5 Drs. Ruchikmat bahwa:

“Persiapan dari awal tahun pelajaran. Pertama, kita dari tim P5 menentukan terlebih dahulu tema apa yang akan digunakan. 6 tema dibagi di kelas 7, 8, 9. Sehingga nanti siswa lulus sudah bisa atau sudah menyelesaikan ke 6 tema tersebut. Setelah tema, kita kemudian membentuk tim untuk penyusunan modul. Mulai dari keenam tema tersebut, saya bagi menjadi 6 tim penyusun modul. Nah, ketika masuk pada perencanaan persiapan dari tema yang pertama dari masing-masing tingkat, juga kita mulai untuk memantapkan modul yang sudah kita susun sehingga sampai dengan pelaksanaannya.”⁴¹

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan dari kepala sekolah bahwa:

“Persiapan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang melibatkan analisis kebutuhan dan penentuan tema yang relevan dengan kondisi siswa. Tim pelaksana P5 menyusun rancangan kegiatan yang melibatkan koordinasi fasilitator, pendamping, dan memperhatikan ketersediaan sumber daya.”⁴²

Selain itu, waka kurikulum juga menyatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan P5, kami tentu membuat modul P5. Kami membuat rincian aktivitas dan menyiapkan segala aktivitas, alat, dan bahan sebelumnya. Sehingga ketika hari

⁴¹ Informan 3, Koordinator P5 SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁴² Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

H, bapak ibu pelaksana sudah mengetahui jam sekian sampai sekian itu kegiatan anak-anak apa.”⁴³

Ibu Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I. selaku guru

PAI mengatakan bahwa:

“Pertama yaitu sosialisasi secara keseluruhan tentang P5. Kedua, pembentukan tim untuk menyusun modul P5. Rapat bersama antara penyusun modul dan fasilitator di kelas mengenai modul yang sudah disusun. Setelah itu, pembagian jadwal fasilitator di kelas-kelas. Kemudian teknis pelaksanaannya di lapangan dan nanti goalnya produk yang mau dibuat itu apa. Baru setelah itu fasilitasi di kelas bersama penanggung jawab utama di kelas itu adalah wali kelas ditambah satu fasilitator pendamping. Sampai nanti aksi nyata dan refleksi, berdua di kelas.”⁴⁴

Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan P5 dimulai dengan penentuan tema sesuai dengan kebutuhan sekolah, kemudian pembentukan tim penyusun modul dan juga fasilitator tiap tingkat kelas. Setelah itu, pembuatan modul proyek yang di dalamnya terdapat P5 dimensi berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Kemudian melakukan rapat lintas mensosialisasikan ke fasilitator kelas. Dalam rapat tersebut, tim pembuat modul menyampaikan hal-hal terkait P5 juga alur kegiatan yang sudah disusun secara urut dan harus dilakukan setiap fasilitator di kelas masing-masing. Hal itu dilakukan agar

⁴³ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁴⁴ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

fasilitator tidak kebingungan mengenai aktivitas P5 di dalam kelas karena sudah diatur sedemikian urut.

Dalam pembentukan kepanitiaan kegiatan P5 juga sudah terdapat Surat Keputusan. Terdiri dari ketua pelaksana, tim pembuat modul, tim pelaksana yang dibagi menjadi fasilitator utama yaitu wali kelas dan satu fasilitator pendamping serta tim monitoring. Seperti penuturan dari Koordinator P5 bahwa:

“Tim fasilitator ada dari S&K dari ketua yaitu saya, kemudian ada beberapa pelaksana di masing-masing kelas karena ada koordinatornya di tiap tingkat. Kemudian ada tim monitoring evaluasi. Untuk fasilitator kita ada fasilitator utama yang merupakan wali kelas dari kelas tersebut. Kemudian ada beberapa guru yang tidak menjadi wali kelas menjadi fasilitator pendamping. Satu fasilitator pendamping saya berikan dua kelas, jadi mendampingi dua kelas.”⁴⁵

Wawancara di atas menjelaskan bahwa setiap fasilitator pendamping mendapatkan dua kelas untuk diampunya. Setiap satu kelas terdapat dua pelaksana/fasilitator yang terdiri dari satu fasilitator utama yaitu wali kelas dan satu fasilitator pendamping. Dalam tahap perencanaan ini, sarana prasarana sekolah juga tentunya harus mendukung kegiatan P5, sebagaimana penuturan kepala sekolah bahwa:

“Laboratorium dan ruang kelas yang dilengkapi fasilitas multimedia. Lahan hijau untuk kegiatan proyek terkait lingkungan. Peralatan IT, seperti laptop dan proyektor.

⁴⁵ Informan 3, Koordinator P5 SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

Bahan pendukung proyek, seperti kertas, alat tulis, dan perangkat kreatif.”⁴⁶

Pendapat waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Sarana yang mendukung tentunya karena kita sekolah Adiwiyata, kita memiliki visi misi yang jelas terkait *no to plastic*. Jadi, di mana P5 itu nanti bisa memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekitar. Contoh misalnya kewirausahaan, membuat kerajinan dari tulang daun juga termasuk menjadi sarana. Kemudian selain itu, mungkin pengembangan kompetensi dari masing-masing pelaksana”⁴⁷

Bapak Drs. Ruchikmat selaku Koordinator dari p5 juga mengemukakan bahwa:

“Semua yang ada di sekolah kita gunakan untuk mendukung, terutama yang pertama mungkin dari ATK (alat tulis kantor) mulai kertas, komputer, dan seterusnya kita berikan semuanya untuk perencanaan ini. Kemudian yang kedua, tiap kelas kami juga menyiapkan komputer, kemudian lcd/proyektor yang bisa digunakan. Kemudian ketika nanti pelaksanaannya terutama untuk LKPD kita menyiapkan pada anak-anak. Jadi, nanti tim fasilitator menyiapkan untuk LKPD. Pokoknya semuanya kita libatkan. Untuk tempat juga kita menyiapkan. Bahkan nanti sampai pameran, kita menyediakan untuk kegiatan itu.”⁴⁸

Selain itu, Ibu Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I.

berpendapat:

⁴⁶ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁴⁷ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁴⁸ Informan 3, Koordinator P5 SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

“Tentu ruangan kita sudah ada. Sarana yang ada di sekolah insyaAllah sudah mendukung. Dari sumber daya kita juga sudah berusaha untuk praktik baik dengan beberapa rekan lain yang diharapkan bisa mendukung. Kemudian ketika kita butuh aktualisasi pengimplementasian, kita memerlukan narasumber dari pihak terkait kita datangkan. Jadi, semaksimal mungkin sarana dan prasarana kita mendukung dan insyaAllah berusaha kita penuhi.”⁴⁹

Dari beberapa keterangan di atas, semua sarana prasarana yang ada sekolah digunakan untuk mendukung pelaksanaan dari P5. Dimulai dari ruangan kelas, ATK (Alat Tulis Kantor), lcd/proyektor, hingga sumber-sumber di sekitar yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan P5.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan P5 dimulai dari membentuk tim pelaksana P5 sesuai dengan S&K yang terdiri dari koordinator umum P5 dan koordinator P5 masing-masing tingkat kelas. Koordinator umum P5 kemudian membentuk tim pembuat modul dan fasilitator. Setelah pembentukan tim, maka tahap selanjutnya yaitu menentukan tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan P5. Memuat dimensi juga alokasi waktu P5. Tema yang dipilih juga menyesuaikan kebutuhan dari sekolah. Sarana prasarana yang ada di sekolah dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang pelaksanaan P5. Koordinator umum P5 memerintahkan tim pembuat modul proyek untuk menyusun modul. Setelah modul proyek tersusun, tim pembuat modul

⁴⁹ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

melakukan rapat untuk menyosialisasikan kepada fasilitator tiap kelas.

Selanjutnya P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang dilakukan dengan perencanaan yang mencakup pemahaman CP (Capaian Pembelajaran) – perumusan TP (Tujuan Pembelajaran), penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), merancang MA (Modul Ajar), bahan ajar sampai dengan pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Bapak Agung Nugroho, S.Pd., M.M, selaku kepala SMPN 31 Semarang menjelaskan tahapan perencanaan bahwa:

“Guru PAI merancang modul dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan melibatkan kegiatan berbasis proyek, diskusi, serta refleksi. Penyusunan modul juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal sekolah.”⁵⁰
Kemudian waka kurikulum, Ibu Dyah Nawangwulan, S.Pd.

mengemukakan bahwa:

”Tentunya guru pasti sebelum membuat modul, membuat pemetaan CP dan ATP terlebih dahulu. Kemudian dari ATP akan dikembangkan menjadi modul pembelajaran yang akan digunakan di setiap jenjang kelas, kelas 7, 8, 9. Tidak ada rapat khusus, kemungkinan ada tapi hanya sebatas dengan MGMP. Karena guru di sekolah ini tidak hanya satu. Karena di sini ada 28 kelas, ada 3 guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Tentunya ketika di awal tahun pasti akan ada yang namanya koordinasi atau rapat terkait pembagian,

⁵⁰ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

karena kurikulum merdeka ini sesuai dengan gurunya, tidak ditentukan. Dari hasil diskusi dari MGMP tersebut, kelas 7 ingin diberikan apa, 8 apa, 9 apa.”⁵¹

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Nur Azizah

Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I., selaku guru PAI yaitu:

“Bentuk modul dari PAI mengikuti format modul yang sudah ditetapkan. Jadi di sana ada komponen inti, komponen tambahan jadi kita ikuti.”⁵²

Selain itu, Bapak Agung Nugroho, S.Pd., M.M. selaku

kepala SMPN 31 Semarang bahwa:

“Modul ajar PAI berbentuk tematik integratif yang memadukan nilai-nilai agama dengan pembelajaran berbasis proyek. Modul mencakup: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, lembar kerja siswa, refleksi.”⁵³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan

P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti didahului dengan pemahaman CP dan perumusan TP, penyusunan ATP, kemudian merancang modul ajar yang di dalamnya terdapat bahan ajar juga LKPD. Perancangan modul ajar PAI mengikuti ketentuan bentuk modul yang sudah ditetapkan Kemendikbud. Modul ajar PAI dan budi pekerti disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi masing-masing sekolah.

⁵¹ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁵² Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁵³ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

- a. Memahami CP (Capaian Pembelajaran) – Merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran)

CP dan TP adalah dokumen yang dipakai guru untuk menentukan capaian dan tujuan pembelajaran. Dalam satu dokumen CP dan TP juga terdapat ATP. CP-TP digunakan guru dalam waktu satu tahun atau dua semester. Dimensi-dimensi P5 yang terdapat dalam CP-TP antara lain yaitu:

- 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibuktikan capaian pembelajaran yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa.
- 2) Berkebhinekaan global dibuktikan dengan tujuan pembelajaran yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi, memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air.
- 3) Mandiri dibuktikan dengan tujuan pembelajaran yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

- b. Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) adalah dokumen yang dipakai guru dalam menentukan langkah-langkah tujuan pembelajaran. Komponen-komponen ATP yaitu CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) Goals, TP (Tujuan

Pembelajaran) Khusus, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Assessmen, dan Langkah Pembelajaran. Dimensi-dimensi P5 yang terdapat dalam ATP antara lain yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia dibuktikan dengan langkah pembelajaran yaitu guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memeriksa kerapian, kebersihan kelas dan sekitarnya, menempatkan sampah pada tempat yang sesuai, guru mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, karena hal ini menjadi bagian dari ketakwaan kepada Allah.
- 2) Berkebhinekaan global dibuktikan dengan langkah pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang toleransi sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
- 3) Mandiri dibuktikan dengan TP khusus yaitu menghafal QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian sesuai dengan fasih dan lancar.
- 4) Bernalar kritis dibuktikan dengan langkah pembelajaran yaitu Guru meminta peserta didik untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan manfaat kehidupan.

- 5) Kreatif dibuktikan dengan TP Khusus yaitu membuat karya tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

c. Merancang MA (Modul Ajar)

Modul ajar merupakan dokumen yang memuat langkah-langkah rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka. Disebut juga RPP pada kurikulum sebelumnya. Dalam modul ajar terdapat komponen-komponen seperti identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen pembelajaran, media pembelajaran, refleksi guru dan murid, lampiran-lampiran. Dimensi P5 yang terdapat dalam modul ajar yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, dan Kreatif. Terdapat pula profil pelajar moderat yakni Qudwah atau contoh (teladan).

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibuktikan dengan kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran dengan salam dan meminta murid untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan murid, posisi tempat duduk murid dan memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas dan sekitarnya.
- 2) Bernalar kritis dibuktikan dengan kegiatan pada pertemuan ketiga yaitu merumuskan hipotesis atau

pertanyaan kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hadis terkait tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, mengumpulkan data tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, menganalisis dan menginterpretasikan data.

- 3) Kreatif dibuktikan dengan deskripsi kegiatan pada pertemuan keempat yaitu membuat karya dua dimensi berupa pembuatan slogan, teks pidato, puisi, poster, cerpen atau karya lainnya sesuai minat anak yang menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200.

d. Menyusun Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi yang akan disampaikan guru ketika pembelajaran di kelas sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam bahan ajar terdapat dimensi-dimensi P5 yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia dibuktikan dengan kandungan makna Q.S. al-Baqarah: 155 – 156 bahwa ketika menghadapi ujian atau musibah, hendaklah mereka bersabar. Apabila mengalami musibah, mereka mengucapkan *istirja'*: *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. Kalimat *thayyibah* ini

merupakan wujud kesadaran dan keyakinan mereka bahwa mereka milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Juga pada Q.S. al-Imran: 200 bahwa kelompok dari Ahli Kitab yang beriman kepada Allah dengan iman yang sebenarnya, dan beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad bersamaan dengan beriman kepada apa yang telah mereka imani sebelumnya berupa kitab-kitab sebelumnya. Mereka khusyu' dan patuh kepada Allah, tunduk dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz bin Jabal ketika mengutusnyanya ke Yaman, "Bertakwalah Allah di mana pun kamu berada, dan hapuslah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, dan berperilaku kepada orang-orang dengan akhlak yang baik" (supaya kamu beruntung), di dunia dan akhirat.

- 2) Berkebhinekaan global dan gotong royong dibuktikan dengan sikap Rasulullah ketika orang Najasyi wafat, Rasulullah SAW mengumumkan hal itu kepada para sahabatnya, "Saudara kalian di Habasyah telah meninggal. Mari kita shalat jenazah untuknya" Kemudian Rasulullah SAW keluar ke padang pasir, mengatur shaf mereka dan melaksanakan shalat untuknya.

e. Membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Penyusunan LKPD berguna untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipaparkan. Terdapat beberapa dimensi P5 di dalam LKPD diantaranya:

- 1) Mandiri dibuktikan dengan LKPD 9.6.1 yaitu peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 sesuai kaidah ilmu tajwid tentang sabar menghadapi cobaan dan ujian.
- 2) Bernalar kritis dibuktikan dengan LKPD 9.6.3 yaitu peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian.
- 3) Kreatif dibuktikan dengan LKPD 9.6.4 yaitu peserta didik mampu membuat karya dua dimensi tentang pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian.

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis, tahap perencanaan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang telah mengimplementasikan P5 melalui CP (Capaian Pembelajaran) - TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), MA (Modul Ajar), bahan ajar sampai dengan pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dalam setiap perencanaan tidak semua dimensi P5 disertakan. Ada beberapa dimensi yang hanya terdapat di

bahan ajar akan tetapi dalam CP-TP dimensi tersebut tidak ada.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang

Tahap pelaksanaan akan berjalan dengan lancar apabila dalam perencanaan sebelumnya telah disusun dengan matang. Pelaksanaan ini mengharapkan karakter yang ada dalam diri anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Pelaksanaan P5 yang dimulai pada hari Senin, 13 Januari 2025 s/d Rabu, 5 Februari 2025 berjalan dengan baik. Seperti penuturan dari kepala sekolah bahwa:

“Secara umum, kegiatan P5 berjalan dengan baik. Meskipun ada tantangan seperti manajemen waktu dan ketersediaan sumber daya, kerja sama antara fasilitator, siswa, dan orang tua membantu mengatasinya.”⁵⁴

Sementara itu, menurut Waka Kurikulum bahwa:

“Sejauh ini alhamdulillah lancar. Untuk tema 1 dan tema 2 alhamdulillah juga berjalan dengan lancar. Artinya dalam P5 tidak hanya produk yang kita tekankan tapi nilai karakter anaknya, pengalaman yang mereka miliki sehingga menimbulkan karakter-karakter yang kami harapkan”⁵⁵
Pendapat lain seperti Koordinator P5 menjelaskan bahwa:

⁵⁴ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁵⁵ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

“Alhamdulillah. Tema 1, tema 2 semuanya berjalan dengan lancar. Tema 3 ini juga berjalan dengan baik. Tema kelas 7 itu kewirausahaan, membuat kerajinan yang nanti bisa untuk dijual. Kemudian kelas 8 itu adalah temanya kearifan lokal. Untuk topiknya adalah “Mami Empon”. “Mami Empon” adalah makanan dan minuman dari empon-empon. Jadi kita mengambil kearifan lokal bahwa di Jawa Tengah itu ada makanan dan minuman yang bisa dibuat dari empon-empon. Saya tambahkan untuk kelas 9 juga temanya sama yaitu kearifan lokal. Kita mengambil kearifan lokalnya adalah permainan tradisional. Karena anak-anak jaman sekarang kebanyakan permainannya adalah dari gadget, kita berikan kepada anak-anak bahwa ada permainan-permainan tradisional yang jaman dahulu tidak mengenal gadget.”⁵⁶

Guru pendidikan agama Islam berpendapat bahwa:

“Selama ini alhamdulillah lancar. Satu tahun di semester 1 itu 2 projek sudah terlaksana sampai dengan gelar karya.”⁵⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan P5 yang berlangsung kurang lebih 3 minggu lamanya telah berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, pelaksanaan P5 juga menekankan penanaman karakter pada setiap anak, meskipun dalam pelaksanaannya mengalami rintangan dan tantangan.

Pelaksanaan P5 di kelas IX-D dimulai dengan tahap pengenalan dengan aktivitas 3 yaitu penampilan gerak dan lagu daerah yang sudah dipilih masing-masing kelompok. Setiap kelompok mempraktikkan di depan kelas sambil merekamnya.

⁵⁶ Informan 3, Koordinator P5 SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁵⁷ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

Hasil rekaman diedit sebgus mungkin kemudian dikumpulkan melalui link drive yang diberikan fasilitator pendamping. Hal ini bertujuan agar budaya-budaya Indonesia bisa dikenal oleh generasi muda dan terus dilestarikan. Mereka bisa mengetahui bahwa banyak lagu dan permainan tradisional dari Indonesia yang masih bisa tren sejalan berkembangnya zaman. Hal ini sesuai dengan dimensi P5 yang terdapat dalam modul proyek yaitu berkebhinekaan global.⁵⁸

Akhir dari kegiatan P5 yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2025 yakni dilaksanakan Aksi Nyata. Aksi Nyata yaitu penampilan hasil akhir dari P5 yang sudah dilakukan selama beberapa hari yang lalu sesuai dengan alur kegiatan yang terdapat dalam modul proyek. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok menampilkan hasil proyeknya sebgus dan sekreatif mungkin. Setiap kelompok juga harus menguasai dan menjelaskan mengenai hasil karyanya ketika ada yang berkunjung, bahkan bersedia memainkan permainan yang dipilih dalam kelompoknya. Kegiatan ini juga menjadi ajang penilaian, tidak hanya antar kelompok saja yang boleh menilai, siswa dari kelas lain boleh masuk dan melihat hasil dari proyek akhir tersebut. Tidak lupa memberikan kritik yang membangun. Bahkan, siswa dari tingkat lain juga

⁵⁸ Observasi di kelas, Senin, 20 Januari 2025.

diperbolehkan melihat hasil dari proyek akhir tersebut. hal ini sesuai dengan dimensi P5 yaitu kreatif dan bernalar kritis.⁵⁹

Dari beberapa informasi yang telah dikumpulkan bahwa, P5 telah dilaksanakan dengan lancar sampai tahap terakhir yaitu tahap aksi. Meskipun terdapat rintangan dan halangan, pelaksanaan P5 dapat berjalan sesuai modul ajar. Dimensi yang telah disusun dalam modul proyek juga telah diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Diharapkan dimensi tersebut dapat memberikan pengaruh dalam diri peserta didik terutama akhlak dan kepribadian peserta didik.

Di samping program sekolah, pelaksanaan P5 juga diimplementasikan dalam mata pelajaran salah satunya yakni pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Sebagaimana pendapat kepala sekolah bahwa:

“Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi nilai-nilai agama dan Pancasila, serta penerapan prinsip gotong royong, toleransi, dan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari.”⁶⁰

Selain itu, pendapat lain dinyatakan oleh guru PAI bahwa:

“Semacam penguatan karakter. Kalau istilah di KTSP itu ada penguatan karakter, sekarang istilahnya adalah profil pelajar Pancasila. Jadi enam dimensi itu menjadi bagian

⁵⁹ Observasi di Kelas, Rabu, 5 Februari 2025.

⁶⁰ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran yang ada. Jadi, kita menyelenggarakan pembelajaran itu antara lain menguatkan karakter yang ada dalam dimensi profil pelajar Pancasila.”⁶¹

Berbeda dari itu, Ibu Dyah Nawangwulan, S.Pd. selaku

Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Untuk mengetahui secara pasti tentu saya tidak. Karena setiap guru pasti memiliki kebijakan masing-masing. Materinya pun sebatas hanya tahu tapi tidak mendalam. Jadi ketika pemilihan profil pelajar Pancasila atau nilai-nilai Pancasila yang digunakan dalam mata pelajaran PAI tentu lebih detailnya yang mengetahui adalah guru pengampunya masing-masing. Karena yang menyusun dan membuat modul juga guru PAI-nya masing-masing.”⁶²

Pengimplementasian P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti juga memerlukan strategi-strategi pembelajaran. Bapak Agung Nugroho S.Pd., M.M. menyatakan bahwa:

“Diskusi kelompok yang menanamkan nilai musyawarah. Proyek sosial, seperti kegiatan peduli lingkungan atau bakti sosial. Pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.”⁶³

Ibu Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I. menjelaskan bahwa:

“Di dalam pembelajaran berjalan seperti biasa. Hanya penguatan-penguatan beberapa hal itu kita lakukan dengan

⁶¹ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁶² Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁶³ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

cara bimbingan, misalnya di awal kita menekankan tentang akhlak. Kemudian dalam setiap langkah pembelajaran misalnya ada diskusi, itu bagian dari penguatan anak-anak bekerja sama dan bernalar kritis. Sampai kepada nanti evaluasi kita juga menekankan kejujuran dan lain sebagainya.”⁶⁴

Penjelasan tambahan lainnya bahwa:

“Di dalam modul ajar yang pertama itu kan tertulis ada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia nah ini implementasinya adalah dengan berdoa sebelum pembelajaran. Kedua adalah dimensi bernalar kritis, kita menerapkan pembelajaran dengan modal diskusi, nah di dalam diskusi itu anak-anak menyampaikan ide, gagasan, menyelesaikan solusi terhadap masalah yang kita berikan kepada kelompok masing-masing kemudian melakukan presentasi dan di sana ada tanya jawab. Tanya jawab itu tentunya ada pertanyaan yang disampaikan dan ada jawaban yang disampaikan oleh penanggap. Setelah itu diharapkan dari diskusi ini bisa menyelesaikan solusi bersama. Di situ kita berusaha bahwa anak-anak punya nalar yang kritis. Kemudian dimensi kreatif kita menerapkannya dengan pembelajaran berbasis produk dengan membuat peta konsep terkait dengan materi yang dibahas. Kita bebaskan mereka boleh menggunakan manual, boleh menggunakan *canva* jadi sesuai dengan kreativitas mereka. Kita memberi rambu-rambu apa yang ada di peta konsep itu, dan nanti petanya seperti apa, konsepnya seperti apa, dengan begitu mereka akan punya kreativitas masing-masing. Kreativitasnya itu muncul sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan.”⁶⁵

⁶⁴ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁶⁵ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin 21 April 2025.

Untuk memperkuat informasi di atas, peneliti melakukan observasi di kelas guna mengetahui bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti .

Sebelum pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, tentunya perencanaan P5 sudah dilakukan dengan sangat baik. Sehingga ketika pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut aktif dan berpikir kritis ketika proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Model pembelajaran yang digunakan juga bervariasi yaitu inkuiri juga berbasis produk menjadikan siswa lebih aktif juga kreatif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 12 Februari 2025 di kelas IX-F, peneliti menemukan pengimplementasian beberapa dimensi P5 dalam kegiatan pembelajaran diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan bernalar kritis.

Diawali dengan mempersiapkan segala peralatan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Guru mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian serta kehadiran siswa. Pada awal pembelajaran, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Menjelaskan informasi dan pengetahuan mengenai ruang lingkup materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. al-Imran/3:200 tentang sikap sabar

menghadapi musibah dan ujian. Kemudian meminta beberapa siswa membacakan ayat tersebut beserta terjemahnya.

Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan dilakukannya sabar dengan tujuan dapat menemukan jawaban berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan isi kandungan dari ayat. Guru memberikan lembar kerja pada masing-masing siswa yang telah dibagi menjadi empat kelompok guna menjawab pertanyaan mengenai kandungan ayat/hadits. Hal ini untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Setelah itu, siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompok kemudian memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kelompok yang lain bertugas menanggapi.⁶⁶ Kegiatan tersebut adalah perwujudan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas. Kemudian ditutup dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Model yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah berbasis produk. Guru memulai pembelajaran dengan mengucap

⁶⁶ Observasi di Kelas IX-F SMPN 31 Semarang pada Rabu, 12 Februari 2025.

salam kemudian melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, lantas melakukan refleksi terhadap materi sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian agar kemampuan berpikir siswa terasah. Dengan kegiatan tersebut siswa telah mencapai profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis.

Selanjutnya guru meminta siswa membuat *mind mapping* atau peta konsep mengenai materi yang baru saja dibahas. Mereka diperbolehkan menggunakan aplikasi *canva* maupun membuatnya secara manual menggunakan kertas. Mereka dibiarkan sekreatif mungkin terhadap tugas yang diberikan. Tugas ini juga mengukur kemampuan berpikir siswa sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi pada hari ini. Dengan kata lain siswa sudah melaksanakan dimensi kreatif yang ada di P5. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Sesuai dengan dimensi pertama P5 yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia.⁶⁷

⁶⁷ Observasi di Kelas IX-C SMPN 31 Semarang pada Selasa, 11 Februari 2025.

3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang

Pada tahap terakhir yakni tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan maksud sejauh mana peserta program telah berhasil memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam asesmen. Dalam asesmen berupa asesmen formatif dan sumatif. Instrumen asesmen formatif berupa lembar refleksi awal, lembar refleksi tengah, lembar refleksi akhir. Sedangkan instrumen asesmen sumatif terdiri dari jurnal pelaksana dan rubrik pelaksana. Seperti penuturan dari Drs. Ruchikmat bahwa:

“Penilaiannya ada banyak hal. Terutama adalah di setiap pertemuan atau di setiap aktivitas ada LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik. Kemudian ada asesmen awal, tengah, dan akhir. Di mana nantinya nilainya bukan berupa kuantitatif, tapi kualitatif. Di mana dalam kualitatif itu anak SMP di fase D paling tidak harus mencapai berkembang sesuai harapan.”⁶⁸

Selain itu, pendapat waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Penilaian P5 tidak berbasis angka, melainkan penilaian kita terhadap sikap yang mereka tunjukkan. Misalnya dimensi ini yang kita ambil, dia berkembang sesuai harapan atau tidak, apakah dia sangat berkembang, atau dia mulai berkembang itu semua diatur dalam BSKAP nomor 13.”⁶⁹
Sementara itu, kepala sekolah menyatakan pendapatnya:

⁶⁸ Informan 3, Koordinator P5 SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

⁶⁹ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Kamis, 16 Januari 2025.

“Penilaian dilakukan secara holistik dengan rubrik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil proyek lebih mengutamakan proses kerja sama dan refleksi siswa.”⁷⁰

Guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Proses penilaian itu dari fasilitator pendamping dan fasilitator utama tentunya, nanti juga input rapor di akhir tahun. Jadi satu tahun hanya satu kali input di rapor untuk P5. Misalnya saya mengampu kelas mana ya itu kemudian fasilitator utama yang wali kelas. Masing-masing input sendiri-sendiri.”⁷¹

Sementara itu, evaluasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk mengetahui efektivitas guru dan mengukur ketercapaian P5 pada siswa. Ketercapaian ini dapat diukur melalui proses penilaian yang sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agung Nugroho, S.Pd., M.M. bahwa:

“Penilaian sikap, seperti kedisiplinan dan toleransi. Penilaian pengetahuan melalui ujian tertulis dan lisan. Penilaian keterampilan melalui praktik ibadah atau proyek.”⁷²

Selain itu, guru PAI, Ibu Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I. menyatakan bahwa:

⁷⁰ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁷¹ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

⁷² Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

“Kalau dulu saya menggunakan istilah K13 itu nilai agama sudah mencakup ada k1, k2 itu sikap; kemudian k3 itu pengetahuan; dan k4 itu keterampilan. Nilai akhir dari mata pelajaran PAI mencakup beberapa hal itu. Tidak hanya sekedar hasil ulangan, bagaimana sikap anak-anak, bagaimana hasil keterampilannya itu semuanya masuk jadi satu.”⁷³

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari PAI dan budi pekerti tidak hanya nilai pengetahuan saja, akan tetapi nilai sikap dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa PAI dan budi pekerti tidak hanya mencerdaskan seseorang melalui kecerdasan kognitif belaka, namun juga kecerdasan spiritual sangat ditekankan. Penilaian merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asesmen ini terdiri dari asesmen formatif awal untuk kesiapan belajar, asesmen formatif proses, dan asesmen pembelajaran. Juga asesmen sumatif yang berupa tes tertulis.

Pada materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian, asesmen formatif proses berupa guru melakukan pengecekan kemampuan murid dalam menjelaskan Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, sehingga dapat menampilkan perilaku sebagai seorang yang berilmu dalam kehidupan sehari-

⁷³ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

hari. Apabila siswa sudah mampu menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 maka siswa sudah mencapai tahap mahir dalam menjelaskan kandungan surat dan sudah mencapai capaian pembelajaran dimensi pertama dan kelima.⁷⁴ Kemudian guru menilai karya dua dimensi terkait pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Apabila siswa menunjukkan kemampuan mahir/berkembang melalui harapan, dapat diartikan bahwa siswa telah mencapai capaian pembelajaran dimensi keenam yaitu kreatif.⁷⁵

Dari penilaian tersebut, muncul beberapa dampak yang dihasilkan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagaimana penjelasan kepala sekolah bahwa:

“Siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab, sikap toleransi terhadap perbedaan.”⁷⁶

Pendapat lain dari guru PAI menyatakan bahwa:

“Diharapkan anak-anak memiliki akhlak yang baik. Dimensinya sudah jelas, diharapkan yaitu yang kita bidik mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif. Anak-anak punya

⁷⁴ Observasi di Kelas IX-F SMPN 31 Semarang pada Rabu, 12 Februari 2025.

⁷⁵ Observasi di Kelas IX-C SMPN 31 Semarang pada Selasa, 11 Februari 2025.

⁷⁶ Informan 1, Kepala SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

profil yang seperti itu. Kalau dulu istilahnya manusia seutuhnya.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan yang semula dibimbing untuk melakukan sikap sesuai nilai Pancasila menjadi kesadaran secara mandiri. Perkembangan ini menjadi nilai tambah bagi peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma di masyarakat dan menjadi pemuda yang memiliki nilai-nilai Pancasila.

C. Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang

Perencanaan merupakan tahapan-tahapan yang akan dipersiapkan dalam suatu acara. Perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang sesuai dengan pedoman P5 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

⁷⁷ Informan 4, Guru PAI SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Selasa, 21 Januari 2025.

a. Membentuk Tim Pelaksana P5

Sesuai surat keterangan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, pembentukan tim pelaksana terdiri dari koordinator umum P5 dan koordinator P5 masing-masing tingkat kelas. Koordinator umum P5 menunjuk beberapa guru yang berkompeten kemudian membentuk tim pembuat modul dan fasilitator. Dalam hal ini fasilitator terbagi menjadi dua yakni fasilitator utama yang merupakan wali kelas dan fasilitator pendamping merupakan guru mata pelajaran.

b. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan P5

Ada empat tahapan dalam mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan yaitu tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, tahap mahir. Kesiapan SMPN 31 Semarang berada dalam tahap mahir. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa penentuan tema dianalisis dari kebutuhan yang relevan dengan kondisi siswa.

c. Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu P5

Tahap selanjutnya yaitu menentukan tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan P5. Memuat dimensi juga alokasi waktu P5. Tema yang dipilih juga menyesuaikan kebutuhan dari sekolah. Dalam tema kali ini, kelas VII mendapat tema kewirausahaan dan tema kearifan lokal untuk kelas VIII dan IX. Akan tetapi, kelas VIII bertopik “Mami

Empon”, sedangkan topik kelas IX yaitu “Permainan Tradisional”. Dimensi P5 yang diambil yaitu dimensi berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Alokasi waktu P5 yaitu menggunakan sistem blok pada awal semester 2 selama 3 minggu lamanya dimulai pada hari Senin, 13 Januari 2025 s/d Rabu, 5 Februari 2025.

d. Menyusun Modul Proyek

Tim pembuat modul yang telah dibentuk oleh koordinator umum P5 membuat modul proyek masing-masing kelas. Pembuatan modul ini memuat komponen-komponen sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

e. Merancang Strategi Pelaporan

Setelah modul proyek tersusun, tim pembuat modul melakukan rapat untuk menyosialisasikan kepada fasilitator tiap kelas. Hal ini bertujuan agar fasilitator tidak kebingungan ketika tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Pada akhir P5, masing-masing fasilitator menyampaikan laporan kegiatan selama pelaksanaan P5.

Selain P5 menjadi program dari SMPN 31 Semarang itu sendiri, P5 terimplementasikan ke dalam pembelajaran salah satunya pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tahapan perencanaan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dikembangkan melalui pemahaman CP - perumusan

TP, penyusunan ATP, merancang modul ajar, bahan ajar, dan pembuatan LKPD.

Sebelum merancang modul ajar, guru PAI memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, termasuk bahan ajar juga lembar kerja peserta didik. Perancangan modul ajar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah masing-masing. Perancangan modul ajar juga disesuaikan dengan format yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Seperti komponen inti (capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, LKPD, bahan ajar) juga komponen tambahan, tidak tertinggal yakni profil pelajar Pancasila yang harus ada dalam modul ajar PAI dan budi pekerti.

a. Memahami CP (Capaian Pembelajaran) - Merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran)

Capaian pembelajaran atau CP merupakan istilah yang merujuk pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahap perkembangan mereka, baik di pendidikan dasar maupun menengah. Sementara itu, tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan holistik, termasuk kemampuan berpikir kritis,

kolaborasi, dan pemecahan masalah.⁷⁸ Dimensi P5 dalam tahap pemahaman CP-TP antara lain:

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibuktikan dengan capaian pembelajaran yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa.
 - b. Berkebhinekaan global dibuktikan dengan tujuan pembelajaran yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi, memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air.
 - c. Mandiri dibuktikan dengan tujuan pembelajaran yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
- b. Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.⁷⁹ Dalam ATP ini terdapat komponen lain yaitu CP, TP goals, TP khusus, metode pembelajaran, sumber belajar, assessmen,

⁷⁸ Ledy Nurlely, *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 82-86.

⁷⁹ Akhmad Zaeni, dkk., *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, (Pekalongan : Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 89-90.

langkah pembelajaran. Dimensi-dimensi P5 yang terdapat dalam ATP antara lain yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibuktikan dengan langkah pembelajaran yaitu guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memeriksa kerapian, kebersihan kelas dan sekitarnya, menempatkan sampah pada tempat yang sesuai, guru mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, karena hal ini menjadi bagian dari ketakwaan kepada Allah.
- 2) Berkebhinekaan global dibuktikan dengan langkah pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang toleransi sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
- 3) Mandiri dibuktikan dengan TP khusus yaitu menghafal Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian sesuai dengan fasih dan lancar.
- 4) Bernalar kritis dibuktikan dengan langkah pembelajaran yaitu guru meminta peserta didik untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan manfaat kehidupan.

5) Kreatif dibuktikan dengan TP Khusus yaitu membuat karya tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

c. Merancang MA (Modul Ajar)

Modul ajar dirancang sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.⁸⁰ Dalam modul ajar terdapat komponen-komponen seperti identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen pembelajaran, media pembelajaran, refleksi guru dan murid, lampiran-lampiran. Terdapat dimensi-dimensi P5 dalam modul ajar yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Terdapat pula profil pelajar moderat yakni Qudwah atau contoh (teladan).

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibuktikan dengan kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran dengan salam dan meminta murid untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan murid, posisi tempat

⁸⁰ Muhammad Fauzan Muttaqin, dkk., *Dasar - Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm. 109.

duduk murid dan memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas dan sekitarnya,.

- 2) Bernalar kritis dibuktikan dengan kegiatan pada pertemuan ketiga yaitu merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 dan hadis terkait tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, mengumpulkan data tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, menganalisis dan menginterpretasikan data.
- 3) Kreatif dibuktikan dengan deskripsi kegiatan pada pertemuan keempat yaitu membuat karya dua dimensi berupa pembuatan slogan, teks pidato, puisi, poster, cerpen atau karya lainnya sesuai minat anak yang menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200.

d. Menyusun Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas suatu pembelajaran, karena bahan ajar sangat erat kaitannya dengan isi setiap mata pelajaran dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa,

dan strategi pembelajaran.⁸¹ Dimensi-dimensi yang terdapat di dalam bahan ajar adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibuktikan dengan kandungan makna Q.S. al-Baqarah : 155 – 156 bahwa ketika menghadapi ujian atau musibah, hendaklah mereka bersabar. Apabila mengalami musibah, mereka mengucapkan istirja': inna lillahi wa inna ilaihi raji'un. Kalimat thayyibah ini merupakan wujud kesadaran dan keyakinan mereka bahwa mereka milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Juga pada Q.S. ali Imran : 200 bahwa kelompok dari Ahli Kitab yang beriman kepada Allah dengan iman yang sebenarnya, dan beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad bersamaan dengan beriman kepada apa yang telah mereka imani sebelumnya berupa kitab-kitab sebelumnya. Mereka khusyu' dan patuh kepada Allah, tunduk dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz bin Jabal ketika mengutusnyanya ke Yaman, "Bertakwalah Allah di mana pun kamu berada, dan hapuslah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, dan berperilah kepada

⁸¹ Izzah, dkk., *Penulisan Bahan Ajar: Teori dan Implikasi*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), hlm. 19.

orang-orang dengan akhlak yang baik" (supaya kamu beruntung), di dunia dan akhirat.

- 2) Berkebhinekaan global dan gotong royong dibuktikan dengan sikap Rasulullah ketika orang Najasyi wafat, Rasulullah SAW mengumumkan hal itu kepada para sahabatnya, "Saudara kalian di Habasyah telah meninggal. Mari kita shalat jenazah untuknya" Kemudian Rasulullah SAW keluar ke padang pasir, mengatur shaf mereka dan melaksanakan shalat untuknya.

e. Membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Penyusunan LKPD berguna untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipaparkan. Lembar kerja ini ditujukan untuk peserta didik (bukan guru) dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik, termasuk peserta didik non reguler.⁸² Terdapat beberapa dimensi P5 di dalam LKPD diantaranya:

- 1) Mandiri dibuktikan dengan LKPD 9.6.1 yaitu peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 sesuai kaidah ilmu tajwid tentang sabar menghadapi cobaan dan ujian.

⁸² Sulistyaning Kartikawati, dkk., *Pengenalan Lapangan Persekolahan*, (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2022), hlm. 30.

- 2) Bernalar kritis dibuktikan dengan LKPD 9.6.3 yaitu peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian.
- 3) Kreatif dibuktikan dengan LKPD 9.6.4 yaitu peserta didik mampu membuat karya dua dimensi tentang pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian.

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis, tahap perencanaan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang telah mengimplementasikan P5 melalui CP (Capaian Pembelajaran) - TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), MA (Modul Ajar), bahan ajar sampai dengan pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dalam setiap perencanaan tidak semua dimensi P5 disertakan. Ada beberapa dimensi yang hanya terdapat di bahan ajar akan tetapi dalam CP-TP dimensi tersebut tidak ada.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang

Pelaksanaan P5 yang dilaksanakan mulai hari Senin, 13 Januari 2025 s/d Rabu, 5 Februari 2025 juga berjalan dengan lancar. Selama P5 berlangsung, pendamping atau fasilitator mendampingi siswa di kelas sesuai dengan jadwal pembagian.

Tema yang diangkat di setiap tingkat berbeda. Kelas VII memperoleh tema kewirausahaan, kelas VIII dan IX bertema yang sama yakni kearifan lokal. Akan tetapi dalam pemilihan topik terdapat perbedaan. Kelas VIII dengan topik “Mami Empon” sedangkan kelas IX bertopik Permainan Tradisional. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa ada banyak permainan tradisional yang bisa dimainkan selain gadget.

Selama pelaksanaan P5, setiap hari fasilitator mendampingi siswa di kelas sesuai dengan modul proyek yang telah dibuat sebelumnya. Siswa harus melaksanakan setiap aktivitas yang terdapat dalam modul proyek. Ada 4 tahap yang harus dilakukan siswa dalam pelaksanaan P5 ini yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaan ini, siswa tidak melakukannya secara individu, melainkan sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan saling bekerja sama dan mengasah kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas P5. Mereka harus melaksanakan kegiatan P5 ini sebanyak 120 JP atau kurang lebih 3 minggu lamanya. Hal ini dikarenakan di SMPN 31 Semarang melakukan P5 dengan sistem blok. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi ketika pelaksanaan P5, kerja sama antara fasilitator dan siswa dapat membantu mengatasinya.

Tahapan-tahapan dalam P5 yang dilakukan siswa kelas IX dengan tema kearifan lokal bertopik “Permainan Tradisional

Kekayaan Budaya Bangsa (MANTRA KAYA BANGSA) Bersama Gen Z” antara lain:

- a. Pada tahap awal yang dilakukan pada tanggal 16-20 Januari 2025 yaitu tahap pengenalan dilakukan beberapa aktivitas diantaranya pemahaman dan pengenalan tentang P5 dan tema kearifan lokal, eksplorasi mengenai permainan tradisional dengan cara mengetahui lagu tradisional dengan cara mengetahui lagu tradisional Indonesia, praktik dan eksplorasi budaya permainan tradisional daerah masing-masing di lingkungan sekitar. Peserta didik mempraktikkan gerak dan lagu tradisional yang telah disepakati kelompoknya. Merekamnya kemudian mengeditnya sekreatif mungkin kemudian dikumpulkan dalam *link drive* yang telah disediakan fasilitator. Hal ini sudah mewujudkan dimensi berkebhinekaan global dengan mengetahui bahwa banyak budaya dari Indonesia yang bisa dipelajari oleh generasi muda.
- b. Tahap kontekstualisasi pada tanggal 21-23 Januari 2025 dilakukan beberapa aktivitas yaitu eksplorasi permainan tradisional dan gambar permainan tradisional, mewarnai dan membuat permainan infografis, presentasi dan melakukan asesmen tengah.
- c. Pada tanggal 24 Januari-4 Februari 2025 dilakukan tahap aksi dengan aktivitas sebagai berikut merencanakan pembuatan

permainan tradisional, membuat permainan tradisional dan dokumentasinya, pembuatan video lengkap pembuatan permainan tradisional, *editing* dan membuat poster melestarikan permainan tradisional.

Tahap akhir yaitu tahap refleksi dan tindak lanjut dengan aktivitas aksi nyata dan refleksi yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2025. Setiap kelompok menyiapkan karyanya yang akan dipamerkan ke peserta didik lainnya. Hasil karyanya harus disusun sekreatif mungkin untuk menarik minat pengunjung. Dalam hal ini, peserta didik dari lintas kelas boleh melihat dan menanggapi hasil karya yang dikunjungi. Setiap kelompok juga harus stand by untuk menjelaskan maksud dari hasil karya yang kelompok mereka bawaikan. Hal ini menegaskan bahwa setiap anggota kelompok harus memahami hasil karya kelompoknya. Keadaan tersebut sudah menerapkan dimensi P5 yaitu kreatif dan bernalar kritis. Begitu juga ketika refleksi, setiap peserta didik mengisi lembaran refleksi yang telah diberikan kepada guru yang terdiri dari refleksi diri, refleksi kompetensi dan karakter, evaluasi dan harapan.

Selain P5 sebagai program dari SMPN 31 Semarang, P5 juga diimplementasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Metode yang digunakan guru bervariasi dimulai dari ceramah, tanya jawab, diskusi, hingga presentasi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri juga berbasis

produk Dalam hal ini, siswa dituntut aktif ketika proses pembelajaran. Pengimplementasian P5 dalam pembelajaran dilakukan dengan penguatan karakter yang ada di dalam profil pelajar Pancasila. Seperti dimensi bernalar kritis dikuatkan dengan melakukan diskusi kelompok.

Dalam satu modul ajar, tidak semua dimensi P5 disertakan. Pada materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 terdapat 3 dimensi P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia; bernalar kritis; kreatif diuraikan sebagai berikut:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah menjadi khalifah (pemimpin) di bumi. Senantiasa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, menjalani segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ditandai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai wujud penghambaan kepada Allah. Guru mengingatkan siswa untuk menempatkan sampah pada tempat yang sesuai, senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, karena hal ini menjadi bagian dari ketakwaan kepada Allah.

Dalam materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian, siswa diharapkan memahami bahwa manusia adalah

milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Maka, hendaknya siswa senantiasa bersabar atas cobaan yang menimpa diri seperti arti dalam Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan seperti kandungan Q.S. ali Imran/3:200 hendaklah siswa khusyu' dan patuh kepada Allah, tunduk dan merendahkan diri di hadapan-Nya (taqwa).

b. Bernalar Kritis

Kurikulum merdeka bertujuan salah satunya menjadikan siswa lebih aktif dan mempunyai pola pikir kritis dalam menyikapi berbagai hal. Pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas dengan materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian dengan menggunakan metode inkuiri, memacu proses berpikir siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa menjawab beberapa pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru. Siswa juga bertanya kepada guru mengenai materi dari Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian yang belum dimengerti. Ketika diskusi kelompok, siswa juga menyampaikan pendapatnya dengan baik, menanggapi kelompok lainnya dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan saran. Hal ini bertujuan melatih berpikir kritis siswa sebagai langkah menyiapkan pemuda menuju peradaban yang lebih cemerlang.

c. Kreatif

Pembelajaran yang menggunakan metode berbasis produk, siswa diharap bisa mengasah skill kreatifnya dalam menghasilkan suatu karya. Menciptakan ide-ide menarik sebagai penunjang pendidikan. Pada materi Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian, guru memberikan arahan untuk pembuatan peta konsep atau mind mapping mengenai kandungan surat Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian. Siswa diberikan kebebasan dalam melakukan kreativitasnya dengan menggunakan *manual book* atau aplikasi edit bernama *canva*.

Dari penjelasan di atas, bahwa di SMPN 31 Semarang telah mengimplementasikan beberapa dimensi P5 melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas. Penguatan-penguatan yang dilakukan bertujuan agar karakter Pancasila dalam diri setiap siswa dapat lebih berkembang sehingga menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan.

3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 31 Semarang

Pada tahap ini dilakukan evaluasi P5. Evaluasi P5 dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta program telah

berhasil memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam asesmen. penilaian P5 tidak berbasis angka melainkan berupa sikap. Dalam asesmen berupa asesmen formatif dan sumatif.

- a. Instrumen asesmen formatif berupa lembar refleksi awal, lembar refleksi tengah, dan lembar refleksi akhir. Dalam setiap aktivitas, terdapat LKPD atau lembar kerja peserta didik.
- b. Instrumen asesmen sumatif terdiri dari jurnal pelaksana dan rubrik pelaksana.

Dalam asesmen ini, siswa diharapkan bisa mencapai target yang sudah direncanakan dalam modul proyek minimal mencapai tahap berkembang sesuai harapan. Diharapkan dengan adanya P5 siswa dapat mengenali dan memahami perbedaan sehingga melahirkan sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, dan terpatrit rasa bersyukur bahwa keberagaman bangsa Indonesia merupakan karunia dari Tuhan yang maha esa. Dengan cara mempelajari dan menampilkan Keberagaman Kebudayaan Nusantara tersebut dalam bentuk pertunjukan yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Sementara evaluasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan mengetahui efektivitas guru dalam menerapkan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Ketercapaian ini dapat

diukur melalui proses penilaian formatif dan sumatif. Dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tidak hanya pengetahuan saja yang dinilai akan tetapi sikap dan ketrampilan juga dinilai. Penilaian merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menguasai teori saja, namun sikapnya juga menunjukkan perangai yang baik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

a. Asesmen Formatif

Asesmen ini terdiri dari asesmen formatif awal dan asesmen formatif proses. Pada asesmen formatif proses berupa guru melakukan pengecekan kemampuan murid dalam menjelaskan Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, sehingga dapat menampilkan perilaku sebagai seorang yang berilmu dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa sudah mampu menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 maka siswa sudah mencapai tahap mahir dalam menjelaskan kandungan surat dan sudah mencapai capaian pembelajaran dimensi pertama dan kelima.

Guru menilai karya dua dimensi terkait Q.S. al-Baqarah/2:155-156 dan Q.S. ali Imran/3:200 pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. Apabila

siswa menunjukkan kemampuan mahir/berkembang melalui harapan, dapat diartikan bahwa siswa telah mencapai capaian pembelajaran dimensi keenam yaitu kreatif.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah salah satu penilaian yang diujikan pada akhir proses pembelajaran untuk sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.⁸³ Pada asesmen sumatif dilakukan dengan penilaian tertulis uraian yang berjumlah 5 soal. Dimensi bernalar kritis ditekankan dalam setiap soal sehingga menguji kemampuan berpikir kritis siswa.

Bentuk evaluasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah melalui asesmen formatif dan sumatif. Dalam asesmen formatif terdapat 3 dimensi P5 yang diterapkan. Begitu pula pada asesmen sumatif terdapat dimensi bernalar kritis.

Dampak yang dihasilkan dari penerapan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari saling menyapa dan salam antara murid

⁸³ Idam Ragil Widiyanto Atmojo, dkk., *Assesment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*, (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2023), hlm. 237.

dan guru, membungkukkan badan ketika lewat di depan yang lebih tua, bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas, senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, menjaga berbicara kotor.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyadari adanya kendala dan hambatan. Meskipun terdapat berbagai kendala, peneliti berusaha semaksimal mungkin menyusun tugas akhir ini dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi pembaca. Keterbatasan-keterbatasan itu adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terbatas oleh waktu. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar dapat memenuhi persyaratan penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dalam hal kemampuan. Seperti kemampuan menganalisis, pemahaman, pengetahuan, literatur. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan evaluasi dari dosen pembimbing untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang diawali dengan program dari P5 itu sendiri. Perencanaan P5 dimulai dari membentuk tim pelaksana P5, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan. Kemudian program P5 tersebut terimplementasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui proses pengembangan dengan pemahaman CP- perumusan TP, menyusun ATP, merancang modul ajar, bahan ajar, dan pembuatan LKPD.
2. Pelaksanaan P5 sendiri dilaksanakan tanggal 16 Januari s/d 5 Februari 2025 dengan 4 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaan P5 ini, dimensi yang diterapkan yaitu berkebhinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis. Sementara itu, P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah terimplementasi dengan baik melalui pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini, dimensi P5 yang akan diimplementasikan adalah dimensi pertama, kelima, dan keenam. Ditandai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dilaksanakan dengan berdoa sebagai wujud penghambaan kepada Allah, bernalar kritis melalui siswa berani bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti, dan kreatif ditandai siswa mengerjakan tugas berupa pembuatan peta konsep atau *mind mapping* yang diberikan guru sesuai dengan kreativitas masing-masing.

3. Evaluasi P5 dilakukan melalui asesmen formatif berupa lembar refleksi awal, lembar refleksi tengah, dan lembar refleksi akhir. Juga instrumen asesmen sumatif terdiri dari jurnal pelaksana dan rubrik pelaksana. Kemudian P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang telah dilakukan dengan baik. Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas guru serta mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif berupa asesmen formatif awal dan asesmen formatif proses. Jika siswa telah mahir dalam mencapai capaian pembelajaran, maka siswa telah mengimplementasikan dimensi P5 dengan baik. Sementara itu, asesmen sumatif berupa tes tertulis yang dilakukan di akhir pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMPN 31 Semarang, peneliti menyarankan agar:

1. Guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa belajar dan *mengupgrade* pengetahuan. Karena kurikulum merdeka ini merupakan sesuatu yang baru dan dalam pergantian tahun biasanya terdapat perubahan-perubahan yang mengharuskan untuk memahaminya.
2. Siswa, senantiasa tetap bersikap sesuai dengan adab yang berlaku. Menjaga ucapannya dari perkataan yang kotor. Menghormati guru dan mendengarkan ucapannya.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dzat yang maha luas akan ilmunya, sehingga berkat rahmat serta karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Karena keterbatasan dari penulis yang masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis dengan hal ini mengharap kritik dan saran bagi pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga dengan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kemendikbud, 2022.
- Ardyan, Elia, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, dkk., *Assesment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya., 2023.
- Aulya, Chairunnisa Nakda, Faelasup, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 03, No. 01, 2024.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Daenuri, Muhammad Ahdor, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024.
- Gani, Ruslan Abdul, Tedi Purbangkara, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Gede, I Komang Gede, dkk., *Metodologi penelitian Manajemen Bisnis (Teori dan Panduan Lengkap untuk Karya Ilmiah Terbaik)*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Habiburrahman, Sayid, Suroso, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, Palembang: CV. Feniks Muda, 2022.
- Haryono, Eko, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.

- Hasanah, Nurul Ikhsatul, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan P5 di SMK Negeri 5 Jember*”, Jember: UIN KHAS Jember, 2023.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- K., Syarifudin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Karmawan, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: Insania, 2021.
- Latifah, Lala, Yuni Marhayuni, “Bioremediasi sebagai Implementasi Q.S Al-A’raf Ayat 56 dalam Menangani Pencemaran Tanah”, *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, Vol.19, No.1, 2023.
- Lupita, Zarnis, Amnnaah Qurniati, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Memberantas Kenakalan Remaja (Studi Kasus pada Remaja di Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara)”, *JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol. 2 No. 1, 2022.
- Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu: Sejarah, Orang Melayu dan Persentuhan Islam dengan Tamadun Melayu Jilid 1*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.
- Nurlely, Ledy, dkk., *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Oktari, Devyanne, Dinie Anggraeni Dewi, Pemicu Lunturnya Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial, *Jurnal PEKAN*, Vol. 6 No. 1, 2021.
- Pontjowulan, *Menjadi Guru Hebat Bukan Sekadar Mengajar*, Riau: Dotplus Publisher, 2023.

- Regiani, Ega, Dinie Anggraeni Dewi, “Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Rohmah, FNF Khoirur, dkk., “Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 7, No.6, 2023.
- Sarmini, Aminkun Imam Rafii, Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Satria, M. Rizky, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi Mei 2024)*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024.
- Silmy, Ahmad Nahidl, Ardiyanti, “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal On Teacher Education*, Volume 3 Nomor 3, 2022.
- Simarmata, Benget Tua, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Siswanto, Edi, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Banyumas: Amerta Media, 2023.
- Suyanto, Bagong, dkk., *Memahami Teori Post-Strukturalisme*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023.
- Suyatno, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024.
- Syafrin, Yulia, dkk., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edicativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Yuniarti, Puji Yuniarti, *Metode Penelitian Sosial*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Zaeni, Akhmad, dkk., *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Pekalongan : Nasya Expanding Management, 2023.

LAMPIRAN I
PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan	Instrumen yang Diobservasi	Ya	Tidak
Perencanaan	Rapat P5	✓	
Pelaksanaan	Pelaksanaan P5	✓	
	Aksi nyata P5	✓	
	Pembelajaran PAI di kelas	✓	
	Interaksi siswa ketika berdiskusi	✓	
Evaluasi	Refleksi dan tindak lanjut P5	✓	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan	Informan	Pertanyaan
Perencanaan	Kepala Sekolah	1. Bagaimana persiapan P5 di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5 di SMPN 31 Semarang? 4. Bagaimana proses rapat dalam kegiatan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang? 5. Bagaimana bentuk modul ajar PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?
	Waka Kurikulum	1. Bagaimana persiapan P5 di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5?

	Koordinator P5	1. Bagaimana persiapan P5 di SMPN 31 Semarang? 2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5? 3. Bagaimana susunan kepanitiaan dalam melaksanakan P5 di SMPN 31 Semarang?
		4. Bagaimana proses rapat dalam kegiatan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang? 5. Apa saja tema dari masing-masing tingkat? 6. Bagaimana bentuk modul P5 di SMPN 31 Semarang?
	Guru PAI	1. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana persiapan P5 di SMPN 31 Semarang? 2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5? 3. Bagaimana susunan kepanitiaan dalam melaksanakan P5 di SMPN 31 Semarang? 4. Bagaimana bentuk modul ajar PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Pelaksanaan	Kepala Sekolah	1. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 3. Bagaimana interaksi antar peserta didik ketika diskusi kelompok?
	Waka Kurikulum	1. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?
	Guru PAI	1. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 3. Bagaimana interaksi antar peserta didik ketika diskusi kelompok?

Evaluasi	Kepala Sekolah	1. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar? 2. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang? 3. Bagaimana proses penilaian pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 4. Apa dampak yang dihasilkan dari P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?
	Waka Kurikulum	1. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar? 2. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang?
	Koordinator P5	1. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar? 2. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang?
	Guru PAI	1. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar? 2. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang? 3. Bagaimana proses penilaian PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang? 4. Apa dampak yang dihasilkan dari P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

LAMPIRAN III

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran PAI di kelas

Diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian serta kehadiran siswa. Pada awal pembelajaran, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Menjelaskan informasi dan pengetahuan mengenai ruang lingkup materi QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian. Kemudian meminta beberapa siswa membacakan ayat tersebut beserta terjemahnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan isi kandungan dari ayat. Guru memberikan lembar kerja pada masing-masing siswa yang telah dibagi menjadi empat kelompok guna menjawab pertanyaan mengenai kandungan ayat/hadits. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompok kemudian memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kelompok yang lain bertugas menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas. Kemudian ditutup dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran PAI di kelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, lantas melakukan refleksi terhadap materi sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai materi QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian agar kemampuan berpikir siswa terasah. Dengan kegiatan tersebut siswa telah mencapai profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis.

Selanjutnya guru meminta siswa membuat *mind mapping* atau peta konsep mengenai materi yang baru saja dibahas. Mereka diperbolehkan menggunakan aplikasi *canva* maupun membuatnya secara manual menggunakan kertas. Kemudian ditutup dengan doa dan salam. Sesuai dengan dimensi pertama P5 yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Agung Nugroho, S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : Selasa, 21 Januari 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana persiapan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang?

Persiapan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang melibatkan analisis kebutuhan dan penentuan tema yang relevan dengan kondisi siswa. Tim pelaksana P5 menyusun rancangan kegiatan yang melibatkan koordinasi fasilitator, pendamping, dan memperhatikan ketersediaan sumber daya.

2. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Guru PAI merancang modul dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, mengimplemantasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan melibatkan kegiatan berbasis proyek, diskusi, serta refleksi. Penyusunan modul juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal sekolah.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5?

Laboratorium dan ruang kelas yang dilengkapi fasilitas multimedia. Lahan hijau untuk kegiatan proyek terkait lingkungan.

Peralatan IT, seperti laptop dan proyektor. Bahan pendukung proyek, seperti kertas, alat tulis, dan perangkat kreatif.

4. Bagaimana proses rapat dalam kegiatan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang?

Proses rapat melibatkan kepala sekolah, tim pelaksana P5, dan guru (fasilitator). Agenda rapat meliputi: pemilihan tema proyek, penyusunan modul proyek, penyusunan aktivitas kegiatan, pembagian tugas oleh koordinator pelaksana, evaluasi kesiapan sarana dan prasarana.

5. Bagaimana bentuk modul ajar PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Modul ajar PAI dan budi pekerti berbentuk tematik integratif yang memadukan nilai-nilai agama dengan pembelajaran berbasis proyek. Modul mencakup: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, lembar kerja siswa, refleksi.

6. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi nilai-nilai agama dan Pancasila, serta penerapan prinsip gotong royong, toleransi, dan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari.

7. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Diskusi kelompok yang menanamkan nilai musyawarah. Proyek sosial, seperti kegiatan peduli lingkungan atau bakti sosial. Pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana interaksi antar peserta didik ketika diskusi kelompok?

Interaksi antar siswa sangat aktif, dengan pembagian peran yang jelas dalam kelompok. Siswa diajarkan menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan konflik secara damai, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan diskusi.

9. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar?

Secara umum, kegiatan P5 berjalan dengan baik. Meskipun ada tantangan seperti manajemen waktu dan ketersediaan sumber daya, kerja sama antara fasilitator, siswa, dan orang tua membantu mengatasinya.

10. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang?

Penilaian dilakukan secara holistik dengan rubrik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil proyek lebih mengutamakan proses kerja sama dan refleksi siswa.

11. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Penilaian sikap, seperti kedisiplinan dan toleransi. Penilaian pengetahuan melalui ujian tertulis dan lisan. Penilaian keterampilan melalui praktik ibadah atau proyek.

12. Apa dampak yang dihasilkan dari P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab, sikap toleransi terhadap perbedaan.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Dyah Nawangwulan, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : Kamis, 16 Januari 2025

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Tentunya guru pasti sebelum membuat modul, membuat pemetaan CP dan ATP terlebih dahulu. Kemudian dari ATP itu yang akan dikembangkan menjadi modul pembelajaran yang akan digunakan di setiap jenjang kelas, kelas 7, 8, 9. Tidak ada rapat khusus, kemungkinan ada tapi hanya sebatas dengan MGMP. Karena guru di sekolah tidak hanya satu melainkan karena di sini ada 28 kelas, gurunya ada 3 guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Tentunya ketika di awal tahun pasti akan ada yang namanya koordinasi atau rapat terkait pembagian karena apalagi kurikulum merdeka ini kan sesuai dengan gurunya, tidak ditentukan. Dari hasil diskusi dari MGMP tersebut, kelas 7 ingin diberikan apa, 8 apa, 9 apa.

2. Bagaimana perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang?

Sebelum kegiatan P5, kami tentu membuat modul P5. Kami membuat rincian aktivitas dan menyiapkan segala aktivitas, alat, dan bahan sebelumnya. Sehingga ketika hari H, bapak ibu pelaksana sudah mengetahui jam sekian sampai sekian itu kegiatan anak-anak apa.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5?

Sarana yang mendukung tentunya karena kita ini sekolah adiwiyata, tentunya kita memiliki visi misi yang jelas terkait no to plastic . Jadi di mana P5 itu nanti bisa memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekitar. Contoh misalnya kewirausahaan, membuat kerajinan dari tulang daun itu kan juga termasuk menjadi sarana. Kemudian selain itu, mungkin pengembangan kompetensi dari masing-masing pelaksana.

4. Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 31 Semarang?

Kebetulan untuk saya pelaksana kelas 7, sehingga kalau untuk kelas 7 kita pun menggunakan diferensiasi. Artinya, di setiap kelas kami sesuaikan dengan karakteristik anaknya. Di sini kan temanya kewirausahaan, nah karena kelas 7 ini siswanya secara psikologisnya belum matang sempurna sehingga untuk kewirausahaan tema kali ini kami lebih fokus kepada mereka membuat karya inovasi dari bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Contohnya tadi tulang daun, pemanfaatan dari stik es krim karena kebetulan kantin koperasi ini kan menyediakan es krim. Kemudian pemanfaatan dari koran untuk dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai jual.

5. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Untuk mengetahui secara pasti tentu saya tidak. Karena setiap guru pasti memiliki kebijakan masing-masing. Materinya pun sebatas hanya tahu tapi tidak mendalam. Jadi ketika pemilihan profil pelajar Pancasila atau nilai-nilai Pancasila yang digunakan dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti tentu lebih detailnya yang mengetahui adalah guru pengampunya masing-masing. Karena yang menyusun dan membuat modul itu kan juga guru PAI-nya masing-masing.

6. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar?

Sejauh ini kami alhamdulillah lancar. Untuk tema 1 dan tema 2 alhamdulillah juga berjalan dengan lancar. Artinya dalam P5 itu kan tidak hanya produk yang kita tekankan tapi nilai karakter anaknya, pengalaman yang mereka miliki sehingga menimbulkan karakter-karakter yang kami harapkan. Alhamdulillah kalau untuk perjalanannya lancar walaupun mungkin untuk penanaman nilai karakter tidak semua anak itu berhasil.

7. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang?

Penilaian P5 tidak berbasis angka, melainkan penilaian kita terhadap sikap yang mereka tunjukkan. Misalnya dimensi ini yang kita ambil, dia berkembang sesuai harapan atau tidak, apakah dia sangat berkembang, atau dia mulai berkembang itu semua diatur dalam BSKAP nomor 13.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Drs. Ruchikmat
Jabatan : Koordinator P5
Waktu : Kamis, 16 Januari 2025
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana persiapan P5 di SMPN 31 Semarang?

Persiapan dari awal tahun pelajaran. Pertama, kita dari tim P5 menentukan terlebih dahulu tema apa yang akan digunakan. Itu kan ada 6 tema, 6 tema itu pokoknya dibagi di kelas 7, 8, 9. Sehingga nanti siswa begitu lulus sudah bisa atau sudah menyelesaikan ke 6 tema tersebut. Setelah tema sudah, kita kemudian membentuk tim untuk penyusunan modul. Mulai dari keenam tema tersebut, saya bagi menjadi 6 tim penyusun modul. Nah, ketika masuk pada perencanaan persiapan dari tema yang pertama dari masing-masing tingkat, itu juga kita mulai untuk memantapkan modul yang sudah kita susun sehingga sampai dengan pelaksanaannya.

2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5 di SMPN 31 Semarang?

Semua yang ada di sekolah kita gunakan untuk mendukung, terutama yang pertama mungkin dari ATK (alat tulis kantor) mulai kertas, komputer, dan seterusnya kita berikan semuanya untuk perencanaan ini. Kemudian yang kedua, tiap kelas kami juga menyiapkan komputer, kemudian lcd/proyektor yang bisa

digunakan. Kemudian ketika nanti pelaksanaannya terutama untuk LKPD kita menyiapkan pada anak-anak. Jadi, nanti tim fasilitator menyiapkan untuk LKPD. Pokoknya semuanya kita libatkan. Untuk tempat juga kita menyiapkan. Bahkan nanti sampai pameran, kita menyediakan untuk kegiatan itu.

3. Bagaimana susunan kepanitiaan dalam melaksanakan P5 di SMPN 31 Semarang?

Tim fasilitator ada dari S&K nya itu dari ketua yaitu saya, kemudian ada beberapa pelaksana di masing-masing kelas karena ada koordinatornya di tiap tingkat. Kemudian ada tim monitoring evaluasi. Untuk fasilitator kita ada fasilitator utama yang merupakan wali kelas dari kelas tersebut. Kemudian ada beberapa guru yang tidak menjadi wali kelas menjadi fasilitator pendamping. Satu fasilitator pendamping saya berikan dua kelas, jadi mendampingi dua kelas.

4. Bagaimana proses rapat dalam kegiatan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang?

Tema yang ketiga ini sebetulnya dimulai bulan Desember tahun kemarin sebelum liburan tanggal 19 Desember 2024. Saya membuat rapat yaitu untuk menyempurnakan modul yang akan digunakan. Kemudian sosialisasi modul yang sudah dibuat kepada tim fasilitator. Rapat awal dimulai sebelum tahun pelajaran 2024/2025 sekitar bulan Juni 2024. Bahkan kita mempunyai

Kombel (Komunitas Belajar) yang dilaksanakan setiap hari Selasa itu di Selasa ketiga setiap bulannya membicarakan tentang P5.

5. Apa saja tema dari masing-masing tingkat?

Tema kelas 7 itu kewirausahaan, membuat kerajinan yang nanti bisa untuk dijual. Kemudian kelas 8 itu adalah temanya kearifan lokal. Untuk topiknya adalah “Mami Empon”. “Mami Empon” adalah makanan dan minuman dari empon-empon. Jadi kita mengambil kearifan lokal bahwa di Jawa Tengah itu ada makanan dan minuman yang bisa dibuat dari empon-empon. Saya tambahkan untuk kelas 9 juga temanya sama yaitu kearifan lokal. Kita mengambil kearifan lokalnya adalah permainan tradisional. Karena anak-anak jaman sekarang kebanyakan permainannya adalah dari gadget, kita berikan kepada anak-anak bahwa ada permainan-permainan tradisional yang jaman dahulu tidak mengenal gadget.

6. Bagaimana bentuk modul P5 di SMPN 31 Semarang?

Modul P5 hampir sama dengan yang lain, yang penting ada 4 hal yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Kemudian dimasukkan tujuannya yaitu di dimensi, elemen, sub elemen.

7. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar?

Alhamdulillah. Tema 1, tema 2 semuanya berjalan dengan lancar. Tema 3 ini yang sudah juga berjalan dengan baik.

8. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang?

Penilaiannya ada banyak hal. Terutama adalah di setiap pertemuan atau di setiap aktivitas ada LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik. Kemudian ada asesmen awal, tengah, dan akhir. Di mana nantinya nilainya bukan berupa kuantitatif, tapi kualitatif. Di mana dalam kualitatif itu anak SMP di fase D paling tidak harus mencapai berkembang sesuai harapan.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, M.Pd.I.
Jabatan : Guru PAI dan budi pekerti
Waktu : Selasa, 21 Januari 2025 & Senin, 21 April 2025
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Penyusunan modul yang pertama tentu ada *workshop* tentang modul ajar dan perangkatnya. Jadi, perangkat secara keseluruhan bersama satu sekolah tidak hanya PAI tapi seluruh mata pelajaran. Barangkali ada hal yang baru yang dikeluarkan dari perundang-undangan yang ada. Kemudian setelah itu masing-masing mata pelajaran termasuk agama ada *workshop* khusus. Jadi ini sudah masuk pada PAI nya. Kemarin kebetulan dalam satu tahun ada dua *workshop*. Awal semester ada *workshop*, semester dua juga ada *workshop* lagi. Jadi kita ikut di sana, barangkali ada perkembangan baru tentang modul. Baru setelah itu kita secara mandiri menyusun masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

2. Bagaimana persiapan perencanaan P5 di SMPN 31 Semarang?

Pertama yaitu sosialisasi secara keseluruhan tentang P5. Kedua, pembentukan tim untuk menyusun modul P5. Rapat bersama antara penyusun modul dan fasilitator di kelas mengenai modul yang sudah disusun. Setelah itu, pembagian jadwal fasilitator di

kelas-kelas. Kemudian teknis pelaksanaannya di lapangan dan nanti goalnya produk yang mau dibuat itu apa. Baru setelah itu fasilitasi di kelas bersama penanggung jawab utama di kelas itu adalah wali kelas ditambah satu fasilitator pendamping. Sampai nanti aksi nyata dan refleksi, berdua di kelas.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian P5?

Tentu ruangan kita sudah ada. Sarana yang ada di sekolah insyaAllah sudah mendukung. Dari sumber daya kita juga sudah berusaha untuk praktik baik dengan beberapa rekan lain yang diharapkan bisa mendukung. Kemudian ketika kita butuh aktualisasi pengimplementasian, kita memerlukan narasumber dari pihak terkait ya kita datangkan. Jadi, semaksimal mungkin sarana dan prasarana kita mendukung dan insyaAllah berusaha kita penuhi.

4. Bagaimana bentuk modul ajar PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Bentuk modul dari PAI dan budi pekerti mengikuti format modul yang sudah ditetapkan. Jadi di sana ada komponen inti, komponen tambahan jadi kita ikuti.

5. Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Itu semacam penguatan karakter. Kalau istilah di KTSP itu kan ada penguatan karakternya, nah sekarang istilahnya adalah profil

pelajar Pancasila. Jadi enam dimensi itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran yang ada. Jadi, kita menyelenggarakan pembelajaran itu antara lain menguatkan karakter yang ada dalam dimensi profil pelajar Pancasila.

Di dalam modul ajar 1 itu kan tertulis ada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia nah ini implementasinya adalah dengan berdoa sebelum pembelajaran kemudian yang kedua adalah dimensi bernalar kritis, kita menerapkan pembelajaran dengan modal diskusi nah di dalam diskusi itu anak-anak kan menyampaikan ide, gagasan, menyelesaikan solusi terhadap masalah yang kita berikan kepada kelompok masing-masing kemudian melakukan presentasi dan di sana ada tanya jawab. tanya jawab itu tentunya ada pertanyaan yang disampaikan dan ada jawaban yang disampaikan oleh penanggap. setelah itu diharapkan dari diskusi ini bisa menyelesaikan solusi bersama. di situ kita berusaha bahwa anak-anak punya nalar yang kritis. kemudian kalo yang kreatif kita menerapkannya dengan pembelajaran berbasis produk dengan membuat peta konsep terkait dengan materi yang dibahas. kita bebaskan mereka boleh menggunakan manual boleh menggunakan *canva* jadi sesuai dengan kreativitas mereka. kita memberi rambu-rambu apa yang ada di peta konsep itu, dan nanti petanya seperti apa, konsepnya seperti apa, dengan begitu mereka akan punya

keaktivitas masing-masing. kreativitasnya itu muncul sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan.

6. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Di dalam pembelajaran berjalan seperti biasa. Hanya penguatan-penguatan beberapa hal itu kita lakukan dengan cara bimbingan, misalnya di awal kita menekankan tentang akhlak jangan lupa. Kemudian dalam setiap langkah pembelajaran misalnya ada diskusi, itu bagian dari penguatan anak-anak bekerja sama dan bernalar kritis. Sampai kepada nanti evaluasi kita juga menekankan kejujuran dan lain sebagainya.

7. Bagaimana interaksi antar peserta didik ketika diskusi kelompok?

Di dalam kelas interaksi antarkelompok insyaAllah anak-anak sudah mulai terbangun, sudah mulai terbiasa juga. Bekerja bersama sudah mulai jalan. Sudah lumayan bagus asal kita pengarahannya tepat.

8. Apakah kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang berjalan dengan lancar?

Selama ini alhamdulillah lancar. Satu tahun di semester 1 itu 2 projek sudah terlaksana sampai dengan gelar karya.

9. Bagaimana proses penilaian P5 di SMPN 31 Semarang?

Proses penilaian itu dari fasilitator pendamping dan fasilitator utama tentunya, nanti juga input rapor di akhir tahun. Jadi satu

tahun hanya satu kali input di rapor untuk P5. Misalnya saya mengampu kelas mana ya itu kemudian fasilitator utama yang wali kelas. Masing-masing input sendiri-sendiri.

10. Bagaimana proses penilaian PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Kalau dulu saya menggunakan istilah K13 itu nilai agama sudah mencakup ada k1, k2 itu sikap, kemudian k3 itu pengetahuan, dan k4 itu keterampilan. Nilai akhir dari mata pelajaran PAI dan budi pekerti mencakup beberapa hal itu. Tidak hanya sekedar hasil ulangan, bagaimana sikap anak-anak, bagaimana hasil keterampilannya itu semuanya masuk jadi satu.

11. Apa dampak yang dihasilkan dari P5 dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 31 Semarang?

Diharapkan anak-anak memiliki akhlak yang baik. Dimensinya sudah jelas, diharapkan yaitu yang kita bidik mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif. Anak-anak punya profil yang seperti itu. Kalau dulu istilahnya manusia seutuhnya.

LAMPIRAN V

DOKUMEN PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran (CP) – Tujuan Pembelajaran (TP) Kelas IX

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Tujuan Pembelajaran (TP)

- a. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.
- b. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya takwa kepada Allah Swt.
- c. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi.
- d. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air.
- e. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan.
- f. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Alur Tujuan Pembelajaran

Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kelas IX

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

TP Goals

Peserta didik dapat memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

TP Khusus

Peserta didik dapat

- a. Membaca QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum mad.
- b. Menghafal QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian sesuai dengan fasih dan lancar.
- c. Menjelaskan isi kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian.
- d. Membuat karya tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Metode Pembelajaran

Tutor sebaya, mutqin, inquiry, berbasis produk.

Sumber Belajar

- ✓ Al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya,
- ✓ Video tentang Bacaan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200
- ✓ Buku PAI-BP kelas IX
- ✓ Kitab tafsir al-Qur'an
- ✓ Buku tajwid

Asesmen

Formatif (tes unjuk kerja), sumatif (tes tertulis)

Langkah Pembelajaran

Pendahuluan:

- a. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker aktif, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas dan sekitarnya menempatkan sampah pada tempat yang sesuai, serta posisi tempat duduk peserta didik.

- c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
- d. Guru menjelaskan tentang KEPELOPORAN (QUDWAH) sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
- e. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
- f. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

- a. Guru memilih peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Qur'an untuk dijadikan tutor.
- b. Peserta didik dibagi berdasarkan jumlah tutor sebaya dengan memperhatikan kesiapan belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Peserta didik yang berada pada level dasar, secara individu dibimbing oleh guru dengan menggunakan metode cara membaca Al-Qur'an
- d. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik.

- e. Guru mengingatkan peserta didik untuk bisa menjadi pelopor dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
- f. Guru meminta peserta didik untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan manfaat kehidupan.
- g. Guru tetap berperan sebagai narasumber.
- h. Kesimpulan dan klarifikasi.

Penutup Pembelajaran

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- b. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.
- c. Guru mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, karena hal ini menjadi bagian dari ketakwaan kepada Allah.
- d. Guru memastikan lampu, kipas, *computer* dll di dalam kelas sudah mati dengan sempurna.
- e. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.

3. Modul Ajar Kelas IX

Identitas Modul

Nama Penyusun : Nur Azizah MK., M. Pd.I.

Nama Sekolah : SMP Negeri 31 Semarang

Profil Pelajar Pancasila	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Qudwah
Fase/Kelas/Semester	: D/IX/2
Estimasi Waktu	: 12x 40 menit (4 x pertemuan)
Profil Murid	: Reguler
Elemen	: AL-Qur'an dan Hadis

Capaian Pembelajaran

Murid memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

A. Tujuan Pembelajaran

Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (*Evidence*): menjelaskan isi kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sabar menghadapi musibah dan ujian. Membuat karya tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Asesmen Formatif Awal untuk Kesiapan Belajar

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan murid tentang:

Kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker aktif, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta murid untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan murid, posisi tempat duduk murid dan memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas dan sekitarnya.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menjelaskan tentang KEPELOPORAN (QUDWAH) sebagai salah satu nilai moderasi

beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.

5. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar murid terkait KKTP yang sudah disusun.
6. Mengondisikan murid untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

Pertemuan Ketiga : Metode Inquiry

KKTP: Menginterpretasikan kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200. tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Deskripsi Kegiatan

1. Identifikasi masalah yaitu kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200. tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, bersikap arif dan bijaksana terhadap lingkungan sebagai bagian dari ketakwaan kepada Allah.
2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200. Dan hadis terkait tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

3. Mengumpulkan data tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
4. Menganalisis dan menginterpretasikan data.
5. Mengambil kesimpulan.
6. Mempresentasikan hasil kesimpulan
7. Mengulas tentang perilaku kepeloporan bagi seorang Muslim.

Waktu : 90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan murid dalam menjelaskan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200. tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, sehingga dapat menampilkan perilaku sebagai seorang yang berilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan Keempat : Pembelajaran Berbasis Produk
KKTP: Membuat karya tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Deskripsi Kegiatan

1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya.
2. Membuat karya dua dimensi berupa pembuatan slogan, teks pidato, puisi, poster, cerpen atau karya lainnya sesuai minat anak yang menunjukkan

pemahaman terhadap pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200.

3. Mempresentasikan hasil produk.

Asesmen Formatif Proses

Menilai karya dua dimensi terkait pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan murid melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

C. Asesmen Pembelajaran

Penilaian tertulis

Tes tertulis uraian:

Soal:

1. Apa pesan utama dari surat Al Baqarah ayat 155-156?
2. Bagaimana cerminan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200!
3. Simpulkan isi kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200!
4. Simpulkan dua makna dari hadis berikut!

5. Tuliskan salah satu hadis berkaitan dengan sabar!

Kunci Jawaban

1. Pesan utama Surat Al Baqarah ayat 155-156 adalah tentang ujian kehidupan yang dihadapi manusia. Ujian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang.
2.
 - a. Bersabar dalam ujian hidup: Kesulitan seperti kehilangan harta atau orang tercinta adalah bagian dari ujian Allah, dan harus dihadapi dengan kesabaran serta keyakinan bahwa Allah memiliki rencana terbaik.
 - b. Memperbanyak tawakal dan zikir: Ketika menghadapi musibah, mengucapkan *Innā lillāhi wa innā ilaihi rājiʿūn* adalah pengakuan bahwa segalanya berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.
 - c. Meningkatkan keimanan melalui kesabaran: Orang yang sabar dalam menghadapi musibah mendapatkan keutamaan berupa rahmat, ampunan, dan petunjuk dari Allah.
 - d. Melihat ujian sebagai bentuk kasih sayang Allah: Ujian hidup adalah tanda bahwa Allah menginginkan seorang hamba lebih dekat kepada-Nya.
3. Kandungan QS al-Baqarah ayat 155-156 dan QS Ali Imran ayat 200 adalah:

- a. Allah SWT menguji manusia dengan berbagai cobaan, seperti ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan.
 - b. Ujian tersebut merupakan bagian dari kasih sayang dan keadilan Allah SWT kepada hamba-Nya.
 - c. Allah SWT tidak akan menguji dengan masalah yang di luar kemampuan hamba-Nya.
 - d. Perintah untuk bersabar dan menguatkan kesabaran dalam taat kepada Allah.
 - e. Perintah untuk bertakwa kepada Allah dalam keadaan sembunyi maupun terang-terangan.
 - f. Kebijakan guru
4. Makna Hadis:
- a. Sabar dan syukur adalah karakter utama seorang mukmin.
 - b. Kedua sifat ini menjadi jalan kebaikan dalam hidup.
5. Hadis berkaitan dengan sabar

Penilaian Produk:

Buatlah karya berupa peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahamanmu tentang kandungan QS al-Baqarah/2:285 tentang pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Penilaian terkait insersi moderasi beragama “QUDWAH”

Refleksi diri :

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom “Setuju” atau “Tidak Setuju” dengan jawaban yang jujur

No. Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
----------------	--------	--------------

1. Saya selalu mengambil inisiatif dalam kegiatan kebersihan di kelas		
---	--	--

2. Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti diskusi kelompok, saya membiarkannya.		
--	--	--

3. Ketika ada teman yang kurang semangat dalam pembelajaran, saya menasehatinya.		
--	--	--

4. Saya selalu berperan aktif dalam setiap pembelajaran di kelas		
--	--	--

5. Ketika ada teman yang berselisih, saya membiarkan saja karena bukan urusan saya		
--	--	--

D. Media Pembelajaran

Laptop, LCD *projector*, *speaker active*, *handphone*, kertas karton, spidol warna.

E. Refleksi Guru dan Murid

1. Refleksi Guru

Refleksi guru berupa pertanyaan pada diri sendiri diantaranya:

- a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa aktif?
- b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan murid?
- c. Apakah media yang digunakan dapat membantu murid mencapai kemampuan?
- d. Apa yang dilakukan agar murid dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

2. Refleksi Peserta Didik

Murid diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami.

- a. Materi apa yang sudah kalian pahami?
- b. Materi apa yang belum kalian pahami?
- c. Bagaimana solusi agar kalian dapat menguasai materi yang belum dipahami?
- d. Apakah materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi kalian?
- e. Apakah materi yang dipelajari memiliki makna yang mendalam bagi kalian?

Lampiran – Lampiran

LKPD

Kelas :

.....
Kelompok :

.....
Anggota :

.....
Petunjuk:

1. Perhatikan terjemah QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hadis terkait tentang pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian!
2. Identifikasi kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hadis terkait tentang pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian!
3. Rumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hadis terkait tentang pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian!
4. Kumpulkan data tentang perilaku keimanan dalam kehidupan seorang muslim, sehingga dapat menampilkan perilaku Qudwah.
5. Analisis dan interpretasikan data yang sudah dikumpulkan!

Kelas :

.....

Kelompok :

.....

Anggota :

.....

Petunjuk :

1. Ajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan murid terhadap topik/ pemecahan masalah yaitu karya berisi pentingnya sikap sabar menghadapi musibah dan ujian sesuai dengan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200!
2. Susunlah rencana karya dengan memilih salah satu jenis produk : pembuatan slogan, teks pidato, puisi, poster, cerpen atau sesuai minat anak, meliputi: pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan!
3. Paparkan laporan, murid yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil produk!

Bahan Ajar

1. Bacaan dan Terjemah QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200
 - a. QS al-Baqarah/2:155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۚ

155. Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,

156.(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).

b. QS Ali Imran/3:200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

2. Kandungan Makna

a. QS. Al-Baqarah : 155 – 156

Surat Al Baqarah ayat 155 menjelaskan tentang ketentuan Allah bahwa Dia pasti akan menguji hamba-hamba-Nya. Di antara ujian itu berbentuk ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, kekurangan jiwa, dan kekurangan buah-buahan.

Ibnu Katsir menjelaskan, Allah memberitahukan bahwa Dia pasti menimpakan cobaan kepada hamba-hamba-Nya. Terkadang Allah menguji hamba-Nya dengan kesenangan dan terkadang dengan kesengsaraan. Surat Al-Baqarah ayat 155 ini

menunjukkan ujian jenis kedua. Bahwa Allah menguji hamba-Nya dengan ketakutan, kelaparan, serta kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan.

Ayat ini juga berisi arahan Allah, ketika menghadapi ujian atau musibah, hendaklah mereka bersabar. Di ujung ayat ini, Allah memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang sabar.

Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menjelaskan, ash-shabru (الصبر) adalah mengukuhkan jiwa agar kuat menanggung derita.

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan, hanya dengan sabar semuanya itu akan bisa diatasi. Karena kehidupan tidaklah membeku demikian saja.

“Maka, apabila mereka sabar dalam menahan derita, selamatlah mereka sampai kelak ke seberang cita-cita,” tulis Buya Hamka. “Tidak ada cita-cita yang akan tercapai dengan tidak memberikan pengorbanan. Berilah kabar gembira kepada mereka yang sabar.”

Berikutnya, Surat Al Baqarah ayat 155 menjelaskan ciri orang yang sabar. Yakni apabila mengalami musibah, mereka mengucapkan *istirja'*: *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. Kalimat *thayyibah* ini merupakan wujud kesadaran dan keyakinan mereka bahwa mereka milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Demikian pula apa yang mereka miliki,

sesungguhnya semuanya itu dari Allah dan Allah berhak kapan pun mengambilnya kembali.

“Yakni mereka menghibur diri dengan mengucapkan kalimat *istirja*’ ketika mendapat musibah. Mereka yakin bahwa mereka milik Allah. Allah memberlakukan terhadap hamba-Nya apa yang Dia kehendaki. Mereka juga meyakini bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala di sisi-Nya seberat dzarrah pun di akhirat kelak. Ucapan ini juga menanamkan di dalam hati bahwa mereka adalah hamba Allah dan akan kembali kepada-Nya,” tulis Ibnu Katsir dalam tafsirnya.

Berikut ini isi kandungan Surat Al Baqarah ayat 155-156 yang kami sarikan dari sejumlah tafsir. Yakni Tafsir Al Qur’anil ‘Adhim karya Ibnu Katsir, Tafsir Al Munir karya Syaikh Wahbah Az Zuhaili, Tafsir Fi Zilalil Quran karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

Allah pasti menguji hamba-Nya; Di antara ujian Allah ada yang berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, kekurangan jiwa, dan kekurangan buah-buahan; Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bersabar saat menghadapi ujian atau musibah.; Allah memberikan kabar gembira kepada hamba yang sabar menghadapi musibah; Di antara ciri orang yang sabar adalah mengucapkan *istirja*’ (*inna lillahi wa inna ilaihi raji’un*) ketika mengalami musibah.

b. QS ali Imran : 200

Allah SWT memberitahukan tentang sebagian kelompok dari Ahli Kitab yang beriman kepada Allah dengan iman yang sebenarnya, dan beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad bersamaan dengan beriman kepada apa yang telah mereka imani sebelumnya berupa kitab-kitab sebelumnya. Mereka khusyu' dan patuh kepada Allah, tunduk dan merendahkan diri di hadapanNya, (dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit) yaitu mereka tidak menyembunyikan berita-berita gembira tentang nabi Muhammad SAW, menyebutkan sifat-sifatnya, gelarnya, pengutusannya, dan sifat umatnya. Mereka adalah sebaik-baik Ahli Kitab dan yang paling istimewa di antara mereka, baik mereka yang berasal dari orang-orang Yahudi atau Nasrani. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Qashash (Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Quran, mereka beriman (pula) dengan Al Quran itu (52) Dan apabila dibacakan (Al Quran itu) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Quran itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya) (53) Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka) (Surah Al-Qashash: 52-54) Allah SWT juga berfirman (Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya,

mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya) (Surah Al-Baqarah:121) Ini adalah sifat-sifat yang ada pada orang-orang Yahudi, namun sedikit sekali sebagaimana yang ditemukan dalam Abdullah bin Salam dan orang-orang lain sepertinya yang beriman dari golongan para rahib Yahudi, dimana jumlah mereka tidak sampai sepuluh orang. Adapun orang-orang Nasrani, maka di antara mereka ada yang mendapatkan petunjuk dan dituntun menuju kebenaran, sebagaimana Allah SWT berfirman (Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menysbongkan diri (82) Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui; seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (83) Mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada

kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh?" (84) Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya...) (Surah Al-Maidah: 82-85) Demikian juga Allah SWT berfirman di sini (Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya) Telah disebutkan dalam hadits bahwa Ja'far bin Abi Thalib, ketika membaca surah (Kaf Ha' Ya' 'Ain Shad (1)) (Surah Maryam) di hadapan orang Najasyi, raja Habasyah, yang ditemani oleh para pendeta dan pemuka agama Nasrani, dia dan mereka menangis bersamanya hingga janggut mereka menjadi basah.

Disebutkan juga dalam hadits shahih Bukhari Muslim bahwa ketika orang Najasyi wafat, Rasulullah SAW mengumumkan hal itu kepada para sahabatnya, "Saudara kalian di Habasyah telah meninggal. Mari kita shalat jenazah untuknya" Kemudian Rasulullah SAW keluar ke padang pasir, mengatur shaf mereka dan melaksanakan shalat untuknya.

Ibnu Abu Najih meriwayatkan dari Mujahid, ayat dalam (Dan sesungguhnya diantara ahli kitab), yaitu orang-orang yang telah masuk Islam dari kalangan Ahli Kitab.

Telah disebutkan dalam hadits shahih Bukhari Muslim dari Abu Musa, dia berkata,”Rasulullah SAW bersabda, "Tiga jenis orang yang akan mendapatkan pahala dua kali” Kemudian beliau menyebutkan di antaranya “seorang dari Ahli Kitab, yang dia beriman kepada nabinya dan kepadaku"

Firman Allah (dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit)yaitu mereka tidak pengetahuan yang ada pada mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian orang yang dicela di antara mereka. Sebaliknya, mereka menyebarkannya dengan cuma-cuma. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, (Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya)

Mujahid berkata terkait ayat (amat cepat perhitungan-Nya) yaitu sangat cepat dalam menghitung.

Firman Allah (Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga) Hasan al-Bashri mengatakan bahwa mereka diperintahkan untuk bersabar dalam menjalani agama yang diridhai Allah untuk mereka, yaitu Islam. Sehingga janganlah mereka meninggalkannya dalam keadaan senang atau susah, tidak pula dalam keadaan berat atau ringan, sampai mereka meninggal dalam keadaan sebagai seorang muslim. Serta agar mereka bersabar menghadapi musuh-musuh yang mencoba merusak agama mereka". Demikian juga dikatakan oleh ulama' salaf lainnya. Adapun “Al-Murabathah” adalah selalu

menempatkan diri pada posisi beribadah dan teguh. Dikatakan bahwa hal itu adalah menunggu waktu shalat setelah selesai melaksanakan shalat. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibnu Abbas, Sahl bin Hunaif, dan Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi serta lainnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang membuat Allah menghapus dosa dan mengangkat derajat? Yaitu Menyempurnakan wudlu di saat susah, memperbanyak langkah ke masjid serta menunggu shalat setelah shalat. Demikian itu seperti ribath, demikian itu seperti ribath, dan demikian itu seperti ribath”

Firman Allah SWT, (dan bertakwalah kepada Allah) yaitu dalam segala urusan dan keadaan kalian, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz bin Jabal ketika mengutusnyanya ke Yaman, "Bertakwalah Allah di mana pun kamu berada, dan hapuslah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, dan berperilah kepada orang-orang dengan akhlak yang baik" (supaya kamu beruntung), di dunia dan akhirat.

3. Pentingnya sikap Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian
Berikut ini adalah keutamaan-keutamaan dari sifat sabar dalam agama Islam:

1. Orang yang sabar akan senantiasa bersama-sama Allah
2. Apresiasi berupa predikat takwa kepada orang-orang yang bersabar dalam menghadapi ujian Allah.

3. Bersabar adalah ladang pahala tanpa batas
4. Allah menjanjikan kabar gembira bagi Orang-orang yang sabar
5. Orang-orang yang sabar adalah orang-orang yang mulia
6. Orang-orang yang bersabar akan dapat mengambil hikmah
7. Orang sabar akan memperoleh keberuntungan, keselamatan
8. Sabar mewariskan derajat kepeloporan dan kepemimpinan
9. Sabar membuat kita lebih peka terhadap kekuasaan Allah
subhana hua ta'ala

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Gambar: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang



Gambar: Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang



Gambar: Wawancara dengan Koordinator P5 SMPN 31 Semarang



Gambar: Wawancara dengan Guru PAI SMPN 31 Semarang

RINCIAN KEGIATAN P5 KELAS 9			
KEARIFAN LOKAL "Permainan Tradisional Kekayaan Budaya Bangsa (MANTRA KAYA BANGSA) BERSAMA GEN Z"			
HARI/TANGGAL	JP	KEGIATAN	DIBUTUHKAN
Kamis, 16 Januari 2025	JAM 1-2	1. Asesmen awal 2. kesiapan kelas 3. pembentukan kelompok	UKPD Asesmen Awal
	jam 3-5	Materi P5 dan Kearifan lokal	Materi Video
	jam 6-10	3. Mengenal kan lagu-lagu tradisional " cublak-cublak sueng" di (8 kelas)	Video lagu dan UKPD Analisis lagu daerah
Jumat, 17 Januari 2025	jam 1-5	Peserta didik berdiskusi untuk menentukan lagu yang akan dipraktikkan	UKPD Lagu tradisional yang sudah dipilih
Senin, 20 Januari 2025	jam 1-3	Persiapan praktik tradisional	Instrumen penilaian praktek
	jam 1-7	Mempraktikkan lagu tradisional	
	jam 8-9	Eksplorasi permainan tradisional di lingkungan sekitar	
Selasa, 21 Januari 2025	jam 1-3	1. Eksplorasi Permainan Tradisional. (sumatera-kalimantan-pepua-jawa-sulawesi)	1. UKPD eksplorasi permainan tradisional di daera masing-masing
	jam 4-9	2. mensketsa gambar permainan tradisional Persiapan membawa perlengkapan dan contoh yang akan digambar (diwarnai) individu	UKPD kertas gambar A4
Rabu, 22 Januari 2025	jam 1-5	1. Mewarnai gambar dengan baik	Sketsa Gambar
	jam 6-10	2. Membuat prosedur permainan Infografis	informasi Internet
Kamis, 23 Januari 2025	jam 1-3	Persentasi gambar dan Infografis	Instrumen penilaian persentasi
	jam 4-6	Asesmen Tengah	Instrumen Asesmen Tengah
	jam 7-10	Peserta didik fokus dalam aksi nyata dengan memilih permainan yang akan dibuat	2. UKPD permainan yang dipilih
Jumat 24, Januari 2025	jam 1-5	Merencanakan pembuatan Pembuatan yang akan dibuat	UKPD perencanaan pembuatan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibawa besok
Kamis, 30 Januari 2025	jam 1-10	Membuat permainan tradisional + dokumentasi	
Jumat, 31 Januari 2025	jam 1-5	Membuat permainan tradisional + dokumentasi	
Senin, 3 Februari 2025	jam 1-9	Pembuatan video lengkap pengenalan, cara pembuatan, dan aturan permainan	
Selasa, 4 Februari 2025	jam 1-4	Edit Video Permainan Tradisional dan upload semua tugas ke drive	
	jam 5-9	Membuat poster ajakan untuk melestarikan permainan tradisional dan persiapan aksi nyata	
Rabu, 5 Februari 2025	jam 1-3	persiapan aksi nyata	
	jam 4-8	Aksi nyata	
	jam 9-10	Refleksi	

Gambar: Aktivitas Kegiatan P5 Kelas IX



Gambar: Pelaksanaan P5 (Praktik Gerak dan Lagu Tradisional)



Gambar: Aksi Nyata P5



Gambar: Aksi Nyata P5

Kelas
 Kelompok
 Nama Anggota : Fauzan Saja

LKPD 8.6.3 Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 tentang sikap sahur menghadapi musibah dan ujian.

Petunjuk:

1. Perhatikan kembali QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hasil terkait tentang pentingnya sikap sahur menghadapi musibah dan ujian!
2. Identifikasi kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hasil terkait tentang pentingnya sikap sahur menghadapi musibah dan ujian!
3. Rumsikan hipotesis atas pertanyaan kandungan QS al-Baqarah/2:155-156 dan QS Ali Imran/3:200 dan hasil terkait tentang pentingnya sikap sahur menghadapi musibah dan ujian!
4. Rumsikan data tentang tentang perilaku keimanan dalam kehidupan seorang muslim, sehingga dapat menampilkan perilaku *Qudwah*!
5. Analisis dan interpretasikan data yang telah dikumpulkan!
6. Simpulkan isi kandungan dalam kolom berikut!

Materi yang dipelajari	Kandungan ayat / hasil, kesimpulan	Skor
1. QS al-Baqarah/2:155-156	1- Berapa manusia (muslim) yang akan menghadapi cobaan dan ujian dari Allah. - Orang-orang yang sabar akan memperoleh upah dari Allah yang lebih banyak dari apa yang mereka berikan.	
2. QS Ali Imran/3:200	1- Dengan mengimani dan mengikuti apa yang Allah (yang) turunkan kepada kamu, kamu akan memperoleh kemenangan.	
3. Hasil tentang sahur dalam menghadapi musibah	2- Kesuksesan dalam hidup dunia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. - Dengan sabar, Allah akan memberikan upah yang lebih banyak, seperti orang-orang yang beriman dan mengikuti apa yang Allah turunkan kepada kamu.	
4. Pentingnya sahur dalam menghadapi musibah	3- Jika seseorang mendapatkan musibah, dia tidak harus putus asa dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan memberikan kemenangan. 4 a) Mendapatkan pahala besar dari Allah. b) Menjadi saksi yang jujur dan jujur. c) Menjalankan perintah Allah. d) Menjalankan perintah Allah. e) Menjalankan perintah Allah. f) Menjalankan perintah Allah.	

Gambar 4.15 LKPD pembelajaran PAI dan budi pekerti

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zaidatun Naimah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tuban, 21 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Desa Banjarjo RT 009 RW 003
Kecamatan Bancar, Kabupaten
Tuban, Jawa Timur
4. No. HP : 085856265830
5. Email : zaidatun01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Tuban (2008)
 - b. SDN Bulujowo Tuban (2014)
 - c. SMPN 1 Jatirogo Tuban (2017)
 - d. SMA Assa'adah Bungah Gresik (2020)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Muslimat NU 02 Tuban (2011)
 - b. Diniyah Takmiliyah Wustho Matholi'ul Ulum Tuban (2015)
 - c. Ponpes Qomaruddin Sampurnan, Bungah Gresik (2020)
 - d. Ponpes Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 11 Maret 2025

Zaidatun Naimah

NIM. 2103016096